

**PENERAPAN *TEILEREN METHOD*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMK N 1 BOJONGSARI PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
NUR FAOZAN
NIM. 1917402264**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nur Faozan
NIM : 1917402264
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penerapan *Teileren Method* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Bojongsari Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelas akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 April 2024

Saya yang menyatakan



Nur Faozan

NIM. 1917402264



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


PENERAPAN TEILEREN METHOD DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMK N 1 BOJONGSARI PURBALINGGA

Yang disusun oleh Nur Faozan (NIM. 1917402264) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 April 2024

Disetujui Oleh :


Penguji I/Ketua Sidang


Sutrimo Purnomo, M.Pd
NIP. 19920108201903 1 015


Penguji II/Sekretaris Sidang


Riris Eka Setiani, M.Pd.I
NIP. 19881007201903 3 016

Pembimbing,


Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 1973012520003 2 001

Penguji Utama


Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP. 19690510200901 1 002

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Nishah, M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 00

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nur Faozan
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nur Faozan
NIM : 1917402264
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan *Teileren Method* dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Bojongsari Purbalingga

Sudah daoat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 03 April 2024

Pembimbing



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag

NIP. 1973012520003 2 001

PENERAPAN *TEILEREN METHOD* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMK N 1 BOJONGSARI PURBALINGGA

NUR FAOZAN
NIM. 1917402264

Abstrak:

Dalam dunia pembelajaran, metodologi sangat diperlukan guru sebagai tenaga pendidik yang merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Banyak sekali metodologi yang digunakan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar, salah satunya adalah *Teileren Method*. *Teileren Method* adalah metode pembelajaran dengan memberikan materi pelajaran sebagian-sebagian. Dalam penerapan model pembelajaran *Teileren Method*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai motivasi siswa supaya lebih menyukai pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari. Maka dari itu peneliti tertarik tentang penerapan *Teileren Method* dengan judul “Penerapan *Teileren Method* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Bojongsari Purbalingga”. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena pada materi ini siswa dirasa kurang dalam pemahaman materi khususnya di bagian ayat-ayat al-Quran dan Hadits.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Penerapan metode ini juga meningkatkan keaktifan siswa yang dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam pembuatan video hafalan ayat Al-Quran serta artinya.

Peneliti menemukan bahwa penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga digunakan dalam materi diantaranya: 1) Kajian Q.S. Ali-‘Imron/3: 190-191 dan Hadist tentang Berpikir Kritis, 2) Kajian Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadist tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 3) Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba, 4) Kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadist tentang Toleransi dalam Kehidupan, 5) Kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan Hadist tentang Memelihara Kehidupan Manusia. Penerapan tersebut menggunakan langkah priview, analisis, melatih bagian-perbagian, sintesis.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMK Negeri 1 Bojongsari, *Teileren Method*

**PENERAPAN *TEILEREN METHOD* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMK N 1 BOJONGSARI PURBALINGGA**

NUR FAOZAN
NIM. 1917402264

Abstract:

In the world of learning, methodology is needed by teachers as educators who are the most important part in carrying out the teaching and learning process. There are many methodologies used by teachers to carry out the teaching and learning process, one of which is the Teileren Method. Teileren Method is a learning method by providing learning material in parts. In the application of the Teileren Method learning model, to improve student learning outcomes, as a motivation for students to prefer learning, especially Islamic Education at SMK Negeri 1 Bojongsari. Therefore, researchers are interested in the application of the Teileren Method with the title "Application of the Teileren Method in Learning Islamic Education SMK N 1 Bojongsari Purbalingga". In this study, researchers focused on learning Islamic Religious Education because in this material students were felt to be lacking in understanding the material, especially in the verses of the Quran and Hadith.

This research was conducted with qualitative research and data collection used, namely interviews, observations, and documentation. The data analysis used is data reduction, presentation of data in the form of descriptions, and making conclusions based on the data that has been presented. The application of this method also increases student activeness as evidenced by students' ability to make memorization videos of Quran verses and their meanings.

Researchers found that the application of the Teileren Method in learning Islamic Religious Education at SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga was used in materials including: 1) Study of Q.S. Ali-'Imron / 3: 190-191 and Hadith on Critical Thinking, 2) Study of Q.S. Ar-Rahman / 55: 33 and Hadith on Science and Technology, 3) Avoiding Morals Mazmumah: Fights Between Students, Consuming Liquor and Drugs, 4) Study of Q.S. Yunus/10:40-41 and Hadith on Tolerance in Life, 5) Study of Q.S. Al-Maidah/5:32 and Hadith on Preserving Human Life. The application uses priview steps, analysis, training parts, synthesis.

Keywords: Learning Method, Islamic Religious Education Learning and Ethis, SMK Negeri 1 Bojongsari, *Teileren Method*

MOTO

“Dimanapun kita berada, dan apapun yang kita kerjakan. Selalu lakukan dan berikan yang terbaik dari apa yang kita bisa.”

(B.J Habibie)

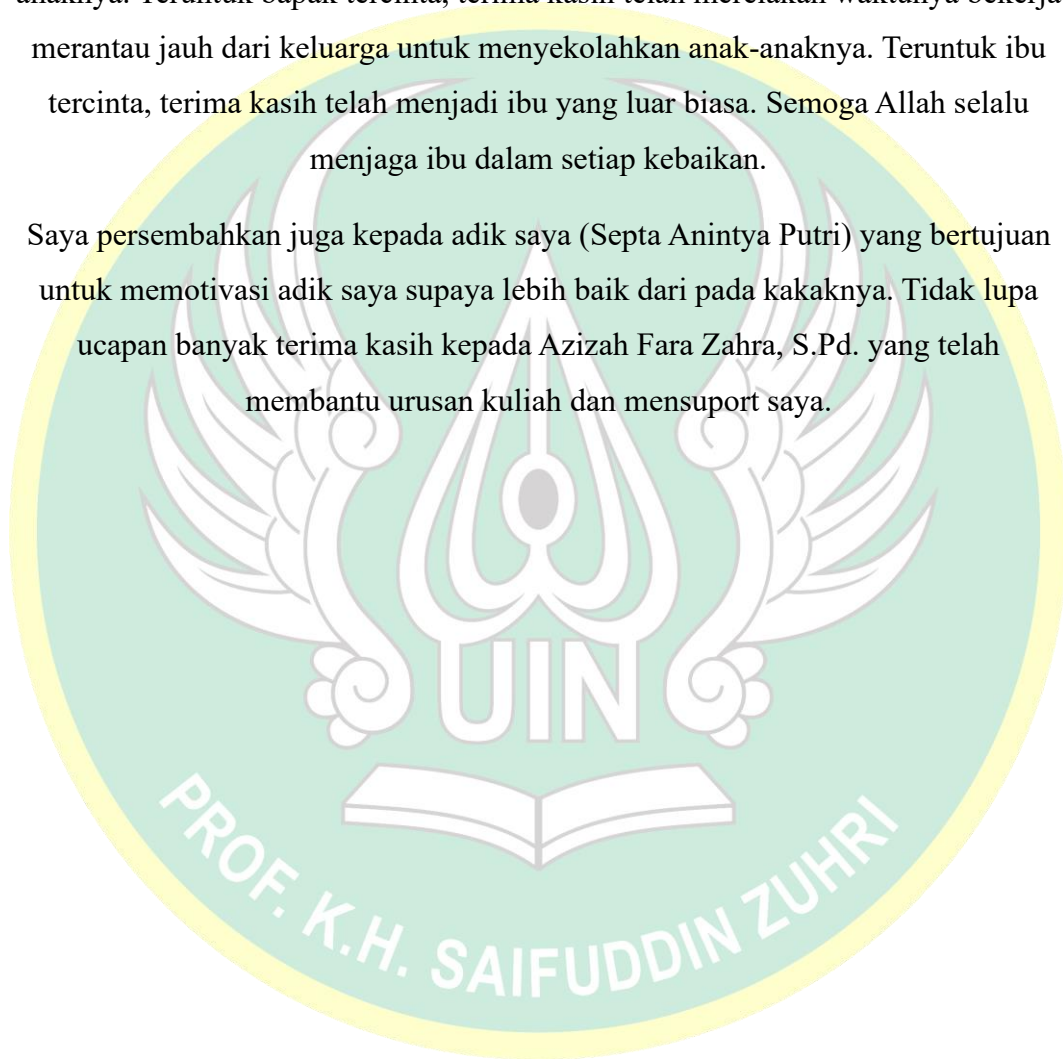


PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt atas terselesaikannya skripsi ini, saya persembahkan untuk kedua orang tua (Bapak Tohar Abdullah dan Ibu Asiyah) yang selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Teruntuk bapak tercinta, terima kasih telah merelakan waktunya bekerja merantau jauh dari keluarga untuk menyekolahkan anak-anaknya. Teruntuk ibu tercinta, terima kasih telah menjadi ibu yang luar biasa. Semoga Allah selalu menjaga ibu dalam setiap kebaikan.

Saya persembahkan juga kepada adik saya (Septa Anintya Putri) yang bertujuan untuk memotivasi adik saya supaya lebih baik dari pada kakaknya. Tidak lupa ucapan banyak terima kasih kepada Azizah Fara Zahra, S.Pd. yang telah membantu urusan kuliah dan mensupport saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Penerapan *Teileren Method* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bojongsari Purbalingga” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S. Th.I, M.Pd.I., Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd., Penasehat Akademik PAI G angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Umul Setiyono S.Ag., Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga
11. Teman-teman PAI G Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan kepada penulis menjadi ibadah dan akan mendapat balasan dari Allah Swt. Aamiin

Purwokerto, 03 April 2024

Penulis



Nur Faqzan

NIM. 1917402264

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
Abstrak:	iii
Abstract:	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kerangka Teori	7
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	7
2. Teileren Method	12
B. Penelitian Terkait	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. <i>Setting</i> Penelitian	19
C. Objek dan Subjek Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	28
A. Penyajian Data Terkait Penerapan <i>Teileren Method</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga	28

B. Analisis Data	74
BAB V KESIMPULAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi Observasi Kegiatan Pembelajaran
Lampiran 4	Dokumentasi Observasi Kegiatan Wawancara
Lampiran 5	Pedoman Observasi Praktik Mengajar Guru Menggunakan <i>Teileren Method</i>
Lampiran 6	Soal Penilaian Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik
Lampiran 7	Rekap Nilai Hasil Belajar Peserta Didik
Lampiran 8	RPP Pendidikan Agama Islam
Lampiran 9	Surat Izin Observasi Pendahuluan
Lampiran 10	Surat Izin Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 11	Surat Izin Riset Individual
Lampiran 12	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 13	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 14	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 15	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 16	Sertifikat Aplikom
Lampiran 17	Sertifikat KKN
Lampiran 18	Sertifikat PPL
Lampiran 19	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 20	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 21	Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 22	Surat Keterangan Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
Lampiran 23	Bukti Lulus Cek Plagiasi
Lampiran 24	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, pendidik mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan metode mengajar yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan suatu metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan materi pembelajaran dan target yang ingin dicapai.¹ Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi solusi mengatasi masalah rendahnya kualitas pendidikan.

Adapun salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yakni dengan menerapkan *Teileren Method*. *Teileren Method* merupakan metode mengajar dengan menggunakan sebagian demi sebagian kemudian dirangkai secara keseluruhan apabila bagian-bagian yang telah dipelajari sudah dikuasai oleh peserta didik.² Alasan penggunaan *Teileren Method* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah karena bahan pelajaran yang diajarkan sangat banyak terutama dalil-dalil sementara daya serap peserta didik berbeda. Pendidik diharapkan mampu meningkatkan daya serap peserta didik guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Penerapan *Teileren Method* mengharuskan guru untuk merangkum pokok pelajaran dan menyampaikannya secara terstruktur, bertahap dan berulang. Dengan demikian, agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan maka *Teileren Method* inilah yang biasanya digunakan oleh para pendidik untuk menyampaikan materi agar tersampaikan dengan jelas.

Teileren Method (metode bagian) merupakan metode pembelajaran dengan memberikan materi secara berkala atau bertahap atau dipisahkan antar

¹ Abdul Halik, "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal al-'Ibrah*, 1.1 (2012), hal. 52.

² Rahma Dalia, "Metode Bagian (Teileren Method)," *Blogspot*, 2019
<<https://rahmadahlib9.blogspot.com/2019/11/metode-bagian-teileran-method.html>>.

elemen, contohnya dalam pembelajaran agama Islam memberikan satu dalil yang berkaitan dengan pembahasan kemudian dilanjut dalil lain yang berkaitan dengan pembahasan.³ Menurut Andi Suhendro *Teileren Method* adalah salah satu cara pembelajaran dengan menitik beratkan pada penyajian elemen-elemen dari bahan pelajaran.⁴

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 17 Juli 2023 melalui wawancara terhadap salah satu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwasannya di SMK N 1 Bojongsari menerapkan *Teileren Method*. Alasan pemilihan *Teileren Method* karena masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian terhadap *Teileren Method*. Pemilihan mata pelajaran Pendidikan agama Islam karena memiliki karakteristik membimbing peserta didik menghafal dan menelaah banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an. Maka dari itu, pemilihan *Teileren Method* cukup efektif dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melihat suasana kelas di semester sebelumnya, menggunakan *Teileren Method* menjadikan peserta didik lebih aktif dan giat dalam pembelajaran terutama menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Teileren Method memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta didik, diantaranya peserta didik dapat menguasai bagian-bagian dari materi pelajaran dengan baik. Selain itu, peserta didik dapat terhindar dari kesalahan karena sudah menguasai materi dari tiap bagian.⁵ Kemudian manfaat lain yang bisa didapat adalah meningkatnya daya serap dan ingatan peserta didik karena materi disampaikan secara terstruktur dan berulang. Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang **“Penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bojongsari Purbalingga.”**

³ Roymond dan Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan* (Jakarta: Kedokteran EGC, 2009), hal. 62.

⁴ Arif Budiman, “Belajar Sholat dengan *Teileren Method*,” *jateng Pos.co.id*, 2021 <<https://jatengpos.co.id/belajar-sholat-dengan-teileren-method/arif/>> [diakses 11 Juli 2023].

⁵ Galih Permadi, “Pemahaman Cerita Bergambar Dengan *Teileren Method*,” *TribunJateng.com*, 2023 <<https://jateng.tribunnews.com/2023/02/16/pemahaman-cerita-bergambar-dengan-teileren-method>>.

B. Definisi Konseptual

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMK

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses penanaman pendidikan secara terus menerus yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah.⁶ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pembicaraan yang sangat berharga dalam setiap perbincangan karena menyangkut kehidupan umat muslim.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting karena membahas dan menyangkut kehidupan umat manusia. Sementara itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh penting terhadap perkembangan peserta didik mengenai sikap dan spiritual peserta didik yang menjadikannya menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepannya.

2. *Teileren Method* (Metode Bagian)

Teileren Method merupakan salah satu metode pembelajaran yang dimana cara menerapkan pembelajaran tersebut dipotong sebagian-sebagian.⁸ Sugiyanto berpendapat tentang *Teileren Method* adalah suatu cara pendekatan untuk memberikan sebagian demi sebagian dari keseluruhan materi yang akan di ajarkan.⁹ *Teileren Method* adalah suatu metode pemberian pembelajaran dengan memberikan materi secara bertahap.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas menurut beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa *Teileren Method* adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan cara membagi-bagi setiap sub bab dalam

⁶ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 17.2 (2019), hal. 83.

⁷ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib*, 8.1 (2015), hal. 102-4.

⁸ J Simanjuntak, *Ilmu Belajar Dan Didaktika Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), hal. 229.

⁹ Rahma Dalia, "Metode Bagian (Teileren Method)," *Blogspot*, 2019
<<https://rahmadahlib9.blogspot.com/2019/11/metode-bagian-teileren-method.html>>.

¹⁰ Roymond dan Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan* (Jakarta: Kedokteran EGC, 2009), hal. 62

pembelajaran. Contohnya dalam satu ayat di bagi menjadi beberapa potongan ayat lalu dipahami dan dihafalkan oleh peserta didik, setelah peserta didik selesai dengan potongan ayat pertama baru peserta didik lanjut ke potongan ayat kedua. *Teileren Method* mengharuskan peserta didik untuk memahami setiap bagian yang dipelajarinya, karena sebelum materi di sub bab belum dipahami belum boleh untuk lanjut ke sub bab selanjutnya.

3. SMK N 1 Bojongsari

SMK N 1 Bojongsari merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berstatus Standar Nasional yang bernaungan di bawah Kementrian Pendidikan dan Budaya. SMK N 1 Bojongsari terakreditasi A dan mempunyai lokasi di Jl. Raya Bojongsari, Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dengan kode pos 533362. SMK N 1 Bojongsari merupakan sekolah menengah kejuruan dengan diantaranya; DKV, jasa boga, tata busana, dan perhotelan. Para peserta di SMK N 1 Bojongsari dibekali dengan kompetensi kejuruan, tetapi dengan dibekali dengan kejuruan tersebut bukan berarti peserta didik tidak bisa melanjutkan ke jenjang universitas. Sekolah ini juga salah satu sekolah yang sangat memperhatikan kegiatan agama. SMK N 1 Bojongsari mempunyai tiga tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan salah satu pendidik menggunakan *Teileren Method*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini bermaksud agar peneliti fokus dalam permasalahannya, sehingga tidak kesulitan dalam memahami isi hasilnya. Pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah “Bagaimana penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bojongsari Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini hadir setelah adanya permasalahan yang sudah dipaparkan diatas. Tujuan penelitiannya adalah “Untuk mengetahui

penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bojongsari Purbalingga.”

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diinginkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai upaya pendidik dalam meningkatkan pembelajaran dengan *Teileren Method* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti hasil dari penelitian ini dapat menjadi penunjang dan kajian dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peserta didik

Manfaat untuk peserta didik penelitian ini diinginkan dapat meningkatkan keaktifan dan kecerdasan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Guru

Manfaat untuk guru hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan, pemahaman dan pengetahuan guru untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang menyenangkan.

4. Bagi Sekolah

Manfaat untuk sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta menentukan kemas pendidikan yang lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka tesis yang memberikan arahan terhadap pokok permasalahan yang digali. Sangatlah penting untuk menjelaskan format sistematis dalam menghasilkan penelitian ini agar lebih

mudah untuk diikuti, dipahami, dan diperoleh gambaran luasnya. Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut;

Bab satu yaitu pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua yaitu landasan teori, dalam bab ini berisi tentang landasan teori dalam penelitian yang berisi tentang konsep Pendidikan Agama Islam, *Teileren Method* dan kurikulum merdeka.

Bab tiga yaitu metode penelotoan yang terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metodologi pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab empat yaitu analisis dan pembahasan, dalam bab ini berisi mengenai hasil yang diperoleh dari SMK Negeri 1 Bojongsari terkait metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI.

Bab lima yaitu penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi berisi mengenai daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yaitu suatu kombinasi tersusun dan terhubung satu sama lain meliputi manusia, sarana dan prasarana. Hakikatnya pembelajaran adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik, baik interaksi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Warsito menyebutkan definisi tentang pembelajaran yaitu suatu usaha dan proses kegiatan yang bertujuan membuat peserta belajar.¹¹

Plato menyebutkan teori pendidikan untuk membantu mengembangkan fisik dan pemikiran dengan sesuatu untuk memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan.¹² Pendidikan merupakan usaha yang dikerjakan dengan sadar supaya terwujud lingkungan dan proses pembelajaran yang bertujuan kepada peserta didik yang aktif meningkatkan potensi dalam dirinya di bidang spiritual keagamaan, kedisiplinan, kecerdikan, budi pekerti dan mempunyai keahlian yang diperlakukan oleh dirinya dan orang lain dalam lingkungannya.¹³

Menurut Emile Durkhem agama merupakan satu keyakinan manusia dan tingkah laku dengan suatu hal yang suci.¹⁴ Agama adalah pengalaman kehidupan di dunia yang di alami oleh individu mengenai ketauhidan diiringi dengan keimanan serta peribadahan. Dalam

¹¹ Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran* (Padang: Guepedia, 2020), hal. 16–17.

¹² Dr. Juras Ns., *Konsep Pendidikan Akuntansi Merdeka: Dekonstruksi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara* (Malang: CV Peneleh, 2021), hal. 2.

¹³ Abd Rahman BP et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), hal. 2–3.

¹⁴ Maulana Mas’udi, “Toleransi dalam Islam (Antara Ideal dan Realita),” *Al-Hiikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 5.1 (2019), hal. 18.

Encyclopedia of Philosophy menyebutkan bahwa agama merupakan sebuah keyakinan akan kehendak tuhan dan mempunyai ikatan kepribadian dengan umat manusia.¹⁵

Islam dalam bahasa memiliki arti menyerahkan diri kepada tuhan artinya Islam merupakan suatu ajaran yang mempunyai kepercayaan hanya kepada satu Tuhan yaitu Allah SWT. Jalaluddin Rahmat menyebutkan arti dasar dari Islam yaitu berserah diri kepada tuhan, pasrah dan memasuki perdamaian.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses yang dikerjakan dengan sadar dan sengaja secara terus menerus dan bertujuan mengembangkan potensi di dalam diri individu untuk lebih mengenal dengan Tuhan-Nya.

b. Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan secara bahasa memiliki arti dasar, tumpuan, pijakan, pondasi. Landasan adalah sebuah tempat untuk pijakan, dasar, pondasi yang kuat untuk melakukan hal setelahnya.¹⁷ Setiap tindakan, usaha, dan proses yang dilakukan harus mempunyai dasar atau pondasi yang kuat. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha serta metode untuk membentuk individu manusia harus memiliki dasar bagi seluruh kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Landasan pendidikan agama Islam secara garis besar diantaranya sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an didefinisikan oleh Dr. Subhi as-Salih sebagai firman tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, yang

¹⁵ Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hal. 5–6.

¹⁶ Mulyadi, "Konsep Islam Dalam Al-Qur'an Perspektif Tekstual Dan Kontekstual," *Islamuna*, 5.1 (2018), hal. 3–4.

¹⁷ Abdul Rasyid., "Implementasi Landasan-Landasan Pendidikan," *Al-Fikrah*, 1.1 (2018), hal. 2.

membacanya tercatat sebagai ibadah. Sementara Al-Qur'an menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni merupakan sebagai kalam Allah SWT yang hanya satu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup dari para utusan yang terdahulu dengan perantara malaikat Jibril a.s., dan di tuliskan serta disampaikan kepada umatnya secara berturut-turut, ketika membaca dan mempelajarinya adalah termasuk suatu ibadah yang dimulai dari surat Al-Faatihah dan ditutup dengan surah an-Naas.¹⁸

2) Hadits

Hadits secara bahasa mempunyai arti baru atau sesuatu yang dibicarakan dan dinukil. Menurut para ahli istilah hadits merupakan segala perbuatan, penetapan, dan sifat yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁹ Hadits adalah sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Hadits berfungsi sebagai penjelas, penafsir, dan perinci dari Al-Qur'an tentang sesuatu hal yang masih bersifat umum.²⁰

3) Ijma'

Para ahli fikih mendefinisikan ijma' sebagai dasar bagi penentuan kaidah Islam yang bersifat wajib dan harus di ikuti dan dikerjakan. Menurut Al-Kamal Ibn Hummam yang dikutip oleh Abu Abdullah mendefinisikan Ijma' sebagai suatu kesepakatan yang dilakukan oleh seluruh ahli fiqih pada suatu masa dari kalangan umat Nabi Muhammad SAW tentang suatu perkara. Ijma' mempunyai kedudukan ketiga sebagai dalil setelah Al-Qur'an dan Hadits dan ijma' merupakan dalil yang pasti. Disebut sebagai dalil

¹⁸ L MA Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 6–8.

¹⁹ L Hakim, *Pengantar Ilmu Hadits* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2022), hal. 4–5.

²⁰ Muannif Ridwan., M. Hasbi Umar., dan Abdul Ghafar., “Sumber-Sumber Hukum Islam dan Implementasinya (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma'),” *Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2021), hal. 36.

karena ijma' tidak bisa berdiri sendiri, ijma' membutuhkan norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an serta Hadits.²¹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Suwarno berpendapat tentang tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu gambaran tentang nilai-nilai Agama Islam yang akan diwujudkan dalam individu peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Quraish Shihab berpendapat tentang tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing manusia sehingga dapat menjalankan fungsinya menjadi utusan Allah SWT yang baik di dunia. Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum merupakan upaya yang sistematis untuk menuntun dan memandu peserta didik dalam mempelajari ajaran Agama Islam untuk meraih kebahagiaan di akhirat.²²

Al-Abrasy dan pakar-pakar pendidikan lainnya mengelompokkan tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi sebagai berikut;

- 1) Membentuk akhlakul karimah peserta didik
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk siap dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Menyiapkan peserta didik yang kompeten didunia
- 4) Membangkitkan semangat dalam diri peserta didik untuk mengkaji ilmu
- 5) Menyiapkan peserta didik yang mampu mengikuti zaman.²³

d. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari

Materi Pendidikan Agama Islam adalah materi pelajaran studi Islam yang dilakukan secara terencana yang bertujuan untuk

²¹ Panji Adam Agus Putra., "Konsep Ijma' dan Aplikasinya dalam Mu'amalah Maliyyah (Hukum Ekonomi Syariah)," *Islamic Banking*, 7.1 (2021), hal. 150–53.

²² Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.5 (2021), hal. 68–73.

²³ Imam Syafe'i., "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah*, 6 (2015), hal. 6.

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan mempunyai akhlak yang Islami serta diikuti dengan sebagai tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama.²⁴

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SMK. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Bojongsari terdapat 12 Bab, diantaranya sebagai berikut :²⁵

- 1) Kajian Q.S, Ali-‘Imron/3: 190-191 dan Hadis tentang Berpikir Kritis
- 2) Kajian Q.S. Ar-Rahman/55; 33 dan Hadis tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 3) Cabang Iman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutup Aib Orang Lain
- 4) Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian antara Pelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba
- 5) Ketentuan Khutbah, Tabligh dan Dakwah
- 6) Peran dan Keteladanan Tokoh Ulama di Indonesia
- 7) Kajian Q.S. Yunus/10; 40-41 dan Hadis tentang Toleransi dalam Kehidupan
- 8) Kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan Hadis tentang Memelihara Kehidupan Manusia
- 9) Cabang Iman: Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud
- 10) Adab Menggunakan Media Sosial
- 11) Pernikahan dalam Islam
- 12) Peradaban Islam pada Masa Modern

²⁴ M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa,” *Al-hikmah*, 13.1 (2016), hal. 4–5.

²⁵ Sholeh Dimiyathi, Dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI* (Jakarta: PT. Penerbit Erlangga, 2022), hal. i.

Diatas adalah materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari kelas XI yang beberapa materi akan dijadikan penelitian oleh peneliti dengan menggunakan *Teileren Method*.

2. Teileren Method

a. Pengertian *Teileren Method*

Teileren Method adalah salah satu metode pembelajaran yang dimana cara menerapkan pembelajaran tersebut dipotong sebagian-sebagian.²⁶ Andi Suhendro dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Pelatihan* menyebutkan bahwa *Teileren Method* merupakan salah satu metode mengajar dengan membebaskan pembelajaran pada bagian sub pokok yang akan diajarkan.²⁷ *Teileren Method* adalah suatu metode pemberian pembelajaran dengan memberikan materi secara bertahap.²⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa *Teileren Method* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan materi perbagian kemudian dirangkai secara keseluruhan. Contohnya menghubungkan ayat per ayat yang memiliki keterkaitan kemudian dijelaskan secara keseluruhan. Dengan begitu peserta didik memiliki kreativitas menghubungkan dan menganalisis suatu persoalan.

b. Macam-macam *Teileren Method*

Geoch dalam Sukintaka berpendapat bahwa *Teileren Method* dibagi menjadi tiga macam, diantaranya sebagai berikut :²⁹

²⁶ Simanjuntak, *Bahan Ajar Cetak: Pendidikan dan Kesehatan* (Dirjen Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 229.

²⁷ Andi Suhendro, *Dasar-Dasar Pelatihan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 356.

²⁸ Roymond dan Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan* (Jakarta: Kedokteran EGC, 2009), hal. 62

²⁹ Sukinta, *Permainan dan Metodik* (Jakarta: Terate Bandung, 2002), hal. 20.

1) Metode Bagian Murni

Metode bagian murni dilakukan setiap bagian secara sendiri-sendiri, dimana setiap elemen dilakukan sampai peserta didik memahami, setelah memahaminya naik ke elemen yang kedua seterusnya sampai elemen-elemennya sudah dipelajari. Setelah peserta didik memahami semua elemen peserta didik menggabungkan dari elemen pertama sampai terakhir.

2) Metode Bagian Progresif

Metode bagian progresif dilakukan dengan mambagikan pembelajaran atau materi menjadi beberapa elemen dan dicari inti dari elemen tersebut, setelah menemukan inti dari elemen tersebut peserta didik mempelajari secara terpisah satu elemen secara berurutan sampai elemen akhir. Setelah peserta didik menguasai semua elemen-elemen peserta didik menggabungkan satu persatu elemen tersebut.

3) Metode Bagian Berulang

Metode bagian berulang dilakukan dengan membagikan materi menjadi beberapa elemen untuk diperelajari dan dipahami peserta didik satu persatu. Setelah peserta didik menguasai dan memahami elemen pertama lanjut mempelajari elemen kedua dengan diawali dengan elemen pertama, setelah peserta didik menguasai elemen pertama dan kedua lanjut untuk mempelajari elemen seterusnya sampai akhir berulang-ulang yang diawali dari elemen pertama.

c. Langkah-langkah Penerapan *Teileren Method* (metode bagian)

Setiap metode pembelajaran pastinya mempunyai Langkah-langkah dalam pembelajarannya sendiri-sendiri, langkah-langkah penggunaan *Teileren Method* (metode bagian) dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :³⁰

³⁰ Simanjutak Victor, *Bahan Ajar Cetak: Pendidikan dan Kesehatan* (Dirjen Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 26–27.

- 1) Preview merupakan suatu langkah yang mempunyai tujuan untuk memperkenalkan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik berupa foto, video atau film dan lain-lain.
- 2) Analisis merupakan suatu langkah dimana setiap peserta didik setelah dikenalkan dengan materinya harus mengenali elemen-elemen yang penting dalam materi tersebut.
- 3) Metalih elemen merupakan suatu langka dimana peserta didik melatih atau memahami setiap elemen-elemen satu persatu.
- 4) Sintesis merupakan suatu langkah dimana peserta didik menggabungkan setiap eleman yang sudah dipelajari dan dikuasai menjadi satu kesatuan sehingga memudahkan untuk menguasai materi

d. Kelebihan dan Kekurangan *Teileren Method*

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. *Teileren Method* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode di pembelajaran. Kelebihan *Teileren Method* diantaranya adalah 1). Peserta didik dapat menguasai bagian-bagian dari materi dengan baik dan benar, 2). Peserta didik dapat menghindari kesalahan karena masing-masing bagian materi dikuasai oleh peserta didik, 3). Dengan metode ini dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam menggabungkan bagian perbagian. Sedangkan kelemahan pembelajaran dengan *Teileren Method* diantaranya: 1). Dibutuhkan waktu yang lama, 2). Harus betul-betul memahami materi yang sebelum mempelajari bagian berikutnya, 3). Penyesuaian terhadap materi yang dipelajari.³¹

e. Materi Pendidikan Agama Islam Menggunakan *Teileren Method*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI kelas XI SMK Negeri 1 Bojongsari, ada lima bab yang

³¹ Rochim Toat, "Metode Mengajar Bagian," *Blogger*, 2012
<<https://rochimtoatw.blogspot.com/2014/05/normal-0-false-false-false-in-x-none-ar.html>>.

menggunakan *Teileren Method*, diantaranya: 1) Kajian Q.S, Ali-‘Imron/3: 190-191 dan Hadis tentang Berpikir Kritis, 2) Kajian Q.S. Ar-Rahman/55; 33 dan Hadis tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 3) Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian antar Pelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba, 4) Kajian Q.S. Yunus/10; 40-41 dan Hadis tentang Toleransi dalam Kehidupan, 5) Kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan Hadis tentang Memelihara Kehidupan Manusia³²

Itulah materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Negeri Bojongsari yang menggunakan *Teileren Method* dalam pembelajaran. Banyak sekali peserta didik yang menyukai proses pembelajaran karena dapat dipahami dengan jelas.

3. Aspek Penilaian dalam pendidikan

Aspek penilaian dalam pendidikan digunakan untuk klasifikasi tujuan pembelajaran. B. S. Bloom membagi menjadi tiga klasifikasi aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.³³

- a. Aspek Kognitif adalah aspek yang mengacu pada bidang intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi dan penilaian.
- b. Aspek Afektif adalah aspek yang mengacu pada bidang sikap, watak, karakter dan emosional.
- c. Aspek Psikomotorik adalah aspek yang mengacu pada bidang keterampilan dan melibatkan fungsi otot dan jaringan sistem saraf.³⁴

³² Hasil Wawancara yang peneliti lakukan pada Hari Selasa, 14 November 2023 dengan Bapak Umul Setiono, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari

³³ Ina Magdalena et al., “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan,” *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2.1 (2020), hal. 133.

³⁴ Lorenzo M. Kasenda, Steven R. Sentinuwo, dan Virginia Tulenan, “Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android,” *E-Journal Teknik Informatika*, 9.1 (2016), hal. 1–2.

B. Penelitian Terkait

Dalam hal ini peneliti merujuk beberapa hasil kajian penelitian yang terdahulu untuk memahami dan memperjelas penulis dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Luthfi Ahmad Ubaidilah dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Teileren Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (Studi Kasus Di MI Tholibiyah Ngetrep Madiun)*”, dalam penelitian ini berisi mengenai upaya guru dalam meningkatkan ketrampilan siswa kelas III pada mata pelajaran Fiqih di MI Tholibiyah Ngetrep Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan *Teileren Method* di MI Tholibiyah Ngetrep Madiun.³⁵ Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai *Teileren Method*. Perbedaannya adalah pada pembelajarannya, Luthfi Ahmad Ubaidilah menekankan *Teileren Method* pada pembelajaran Fiqih di MI kelas III sementara peneliti menekankan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK.

Kedua, Nina Yanuarti dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Bagian dan Metode Keseluruhan (Part Method and Whole Method) Dalam Pembelajaran Penjas Untuk Meningkatkan Kemamouan Konsep Gerak Anak Tunanetra Kelas IV di SLB-A Yaketunis Yogyakarta)*”. Dalam berisi mengenai penerapan metode yang dilakukan terhadap peserta didik tunanetra di kelas IV dengan cara guru memperagakan gerakan dan berinteraksi dengan peserta didik dengan langkah metode yang sesuai seperti: *preview*, analisis, percobaan, melatih unit-unit, *review*, sintetis dan metode kesuluhan.³⁶

³⁵ Luthfi Ahmad Ubaidilah., “Penerapan Teileren Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (Studi Kasus Di MI Tholibiyah Ngetrep Madiun)” (Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2021), hal. i.

³⁶ Nina Yanuarti., “Penerapan Metode Bagian dan Metode Keseluruhan (Part Method and Whole Method) Dalam Pembelajaran Penjas Untuk Meningkatkan Kemamouan Konsep Gerak Anak Tunanetra Kelas IV di SLB-A Yaketunis Yogyakarta)” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. vii.

Persamaan dalam penelitian peneliti adalah menggunakan *Teileren Method* (metode bagian) dalam penelitian. Perbedaannya adalah Nina Yanuarti menggunakan 2 metode pembelajaran dalam penelitian ini sedangkan peneliti hanya meneliti mengenai *Teileren Method* dan perbedaan lainnya adalah terkait tempat dan kelas penelitian, Nina Yanuarti meneliti di SLB Yogyakarta sedangkan peneliti meneliti di SMK.

Ketiga, Himmatus Sholihah dalam Skripsinya yang berjudul “*Analisis Penerapan Metode Sebagian (Teileren Method) Pada Materi Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Temayang Kabupaten Bojonegoro*”. Dalam penelitian ini berisi tentang percobaan pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits menggunakan *Teileren Method* dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik. Peserta didik menganggap kesulitan dalam mata pembelajaran tersebut sehingga membutuhkan perubahan metode pembelajaran yang digunakan yang bertujuan supaya peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.³⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama sama menggunakan *Teileren Method* dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan dengan peneliti adalah Himmatus Sholihah menganalisis *Teileren Method* ini dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits, sementara peneliti meneliti bagaimana penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bojongsari Purbalingga.

Dari penelitian terdahulu tersebut diatas, peneliti tertarik dengan *Teileren Method* ini ketika diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMK khususnya di kelas XI.

³⁷ Himmatus Sholihah., “Analisis Penerapan Metode Sebagian (Teileren Method) Pada Materi Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Temayang Kabupaten Bojonegoro” (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022), hal. ii.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena manusia dan lingkungan dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang disajikan dalam bentuk kata-kata, yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam tempat dan waktu yang tidak dibuat-buat.³⁸ Menurut Denzin dan Lincoln berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud untuk menjabarkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson berpendapat bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan dengan kata-kata tentang kegiatan dan dampak dari kegiatan yang dilakukan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara pokok bergantung dengan pengamatan pada manusia baik secara kawasannya maupun peristilahannya.³⁹

Fungsi dan pemanfaatan dari penelitian kualitatif diantaranya; 1). Untuk pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasi, 2). Untuk penelitian konsultatif, 3). Untuk memahami isu-isu yang rumit untuk di proses, 4). Memahami isu yang sedang di hadapi seseorang secara nyata, 5). Untuk keperluan evaluasi.⁴⁰

³⁸ Muhammad Rijal Fadli., "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21.1 (2021); Ulfah Emilya, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Quran (Analisis Kandungan Q.S. Ibrahim Ayat 35-41, Q.S. Luqman Ayat 12-19, dan Q.S. Ash-Shaaffat Ayat 100-113)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

³⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hal. 7–8.

⁴⁰ Adhi Kusumastuti. dan Ahmad Mustamil Khoiron., *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hal. 6–7.

B. *Setting* Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada 31 Oktober 2023-31 Desember 2023. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi selama pelaksanaan. Pada tahap pengumpulan data peneliti ikut serta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari menggunakan *Teileren Method*.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bojongsari yang merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Purbalingga. SMK Negeri 1 Bojongsari adalah sekolah menengah dengan menambahkan kejuruan, diantaranya ada kejuruan DKV (Desain Komunikasi Visual), Perhotelan, Jasa Boga, dan Tata Busana.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bojongsari diantaranya sebagai berikut :

- a. SMK Negeri 1 Bojongsari adalah salah satu sekolah negeri khususnya kejuruan yang cukup banyak diminati oleh peserta didik.
- b. SMK Negeri 1 Bojongsari adalah salah satu sekolah yang memungkinkan peserta didik untuk dapat memilih jenjang masa depan, dapat melanjutkan ke universitas dan bergabung di dunia industri.
- c. SMK Negeri 1 Bojongsari adalah sekolah yang mengutamakan keagamaan dan mencintai negara, seperti contohnya setiap pagi membacakan surat pendek sebelum pembelajaran di mulai dan setiap jam 10 pagi wajib menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- d. SMK Negeri 1 Bojongsari merupakan sekolah yang menerapkan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek adalah suatu permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian. Objek Penelitian adalah suatu kegiatan untuk menarik kesimpulan dan mempelajari suatu permasalahan yang dihadirkan oleh peneliti.⁴¹ Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah tentang penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber dari data penelitian. Subjek penelitian merupakan suatu objek dalam penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi kemudian dijadikan sebagai data. Yang artinya disini subjek penelitian sangatlah penting karena subjek penelitian adalah sebuah informasi bagi peneliti untuk di uraikan menjadi sebuah data dan dapat ditarik kesimpulan.⁴²

Meleong mendefinisikan subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sementara Suharsimi Arikonto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, atau orang yang melekat dengan penelitian dan yang di permasalahan.⁴³

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian sangat berkaitan dengan sumber data yang akan peneliti peroleh. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta didik.

⁴¹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hal. 45.

⁴² Muchammad Nashrullah, Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), hal. 18–19.

⁴³ Ilham Raka Guntara, Tantri Puspita Yazid, dan Rummyeni, “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama,” *Public Service And Governance Journal*, 4.1 (2023), hal. 6.

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Bojongsari yaitu Bapak Umul Setiyono, S.Ag.,

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subjek penelitian dalam penerapan *Teileren Method* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari. Peneliti menjadikan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI yakni Bapak Umul Setiyono, S. Ag., sebagai subjek penelitian. Beliau merupakan guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan *Teileren Method* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari. Dari sini diperoleh beberapa informasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Teileren Method*.

- b. Peserta Didik SMK Negeri 1 Bojongsari

Peserta didik SMK Negeri 1 Bojongsari merupakan salah satu subjek penelitian. Karena peserta didik adalah seorang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method*. Kelas yang peneliti observasi, wawancara dan dokumentasi diantaranya adalah kelas XI jurusan DKV, jasa boga dan tata busana. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas guna mengamati secara langsung bagaimana respon peserta didik dengan diterapkannya *Teileren Method* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bojongsari. Dengan adanya observasi kelas dan wawancara kepada peserta didik SMK Negeri 1 Bojongsari peneliti menjadi mengetahui bagaimana penerapan dan terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method* di SMK Negeri 1 Bojongsari. Kelas yang menjadi observasi dan wawancara diantaranya ada kelas DKV, Jasa boga dan Tata Busana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah urutan yang sistematis dan standar untuk memperoleh sebuah data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa pengaturan, berbagai informan dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan kondisi alamiah, sumber data primer dan tekniknya lebih banyak pada observasi yang berperan serta dan wawancara yang mendalam.⁴⁴ Untuk memperoleh data pada penelitian, peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan seorang peneliti terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan peneliti bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu permasalahan. Penilaian ini dapat dikatakan profesional jika dilakukan dengan cara monitoring perilaku seorang secara visual sambil mencatat informasi.⁴⁵ Menurut Kosasih observasi adalah penyuguhan informasi yang membahas mengenai hasil analisis yang berurutan dan menyeluruh berdasarkan sudut pandang keilmuan. Sementara menurut Prof. Heru observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai dengan tujuan dalam suatu masalah. Menurut Sugiyono observasi adalah catatan yang berisi mengenai prosedur penelitian yang didalamnya ada proses pengamatan situasi dan kondisi. Menurut Alwasih observasi adalah pengamatan yang berurutan dan terencana yang mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi yang dikontrol validitas dan reabilitasnya.⁴⁶

Dengan observasi dalam penelitian adalah untuk merefleksikan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, menarik

⁴⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 104–5.

⁴⁵ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: UMM Press, 2018), hal. 4–5.

⁴⁶ Dinda Husnul Hotimah, *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi* (Medan: GUEPEDIA, 2022), hal. 7–12.

kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat untuk bahan studi.⁴⁷

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung tentang objek penelitian yaitu SMK Negeri 1 Bojongsari. Dalam penelitian ini diperoleh beberapa hal terkait dengan profil SMK Negeri 1 Bojongsari, sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Bojongsari dan juga penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI jurusan DKV, jasa boga dan tata busana SMK Negeri 1 Bojongsari. Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data terkait melalui pengamatan peneliti terhadap objek penelitian.

Kegiatan observasi yang peneliti melakukan observasi pada tanggal 31 Oktober 2023 sampai 31 Desember 2023, peneliti melakukan observasi kelas pada tanggal 6 November 2023 pada siang hari di kelas XI DKV dan pada saat itu peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran serta ikut membagikan tugas *Teileren Method* kepada peserta didik. Peneliti melakukan observasi kelas guna untuk mengamati guru dalam membimbing proses pembelajaran dan melihat respon peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi di kelas DKV, jasa boga dan tata busana masing-masing kelas tiga kali.

2. Wawancara

Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan tatap muka, dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Menurut Black Champion wawancara adalah komunikasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi.⁴⁸ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian melalui tatap muka dan tanya jawab langsung terhadap informan atau narasumber.⁴⁹

⁴⁷ Suhailasari Nasution, Nurbaiti, dan Arfannudin, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII* (Medan: Guepedia, 2021), hal. 15.

⁴⁸ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020), hal. 1.

⁴⁹ Erga Trivaika. dan Mamok Andri Senubekti., "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," *Jurnal Nuansa Informatika*, 16.1 (2022), hal. 35.

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi wawancara terencana dan wawancara insidental. Wawancara terencana adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya. Sementara wawancara insidental adalah wawancara yang dilakukan tanpa persiapan artinya disini pewawancara melakukan wawancara secara spontan, mengingat peristiwa yang terjadi bersifat tidak terencana.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan model terencana, dimana peneliti sudah menyiapkan dan menyusun pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini bertujuan agar tujuan wawancara terarah.

Kegiatan wawancara ini dilakukan saat observasi pendahuluan dan riset individu. Dalam praktiknya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya sebagai berikut :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Bojongsari Bapak Umul Setiyono, S.Ag.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Bojongsari adalah dengan Bapak Umul Setiyono, S. Ag., Peneliti melakukan wawancara dengan beliau tentang penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari. Bukan hanya itu, peneliti juga memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran, waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu peneliti juga mendapatkan tahapan serta kendala dalam pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method*. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 13 November 2023 untuk memperoleh beberapa data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method* di SMK Negeri 1 Bojongsari.

⁵⁰ Ida Bagus Gede Pujaastawa, “Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi” (Universitas Udayana, 2016), hal. 4–5.

b. Peserta Didik SMK Negeri 1 Bojongsari

Dalam mewawancarai peserta didik, ada beberapa peserta didik yang direkomendasikan dari guru Pendidikan Agama Islam bapak Umul Setiyono, S.Ag., diantara adalah Adelya Dwi Marcella, Adista Nur Ramadani, Fajar Yulian, Gayuh Setianingsih, Elsita Fazia Ningrum, dan Riskia Nur Anisa. Tujuan peneliti menjadikan peserta didik SMK Negeri 1 Bojongsari sebagai narasumber dalam kegiatan wawancara adalah untuk mencari data dan informasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method*. Kegiatan wawancara dengan peserta didik SMK Negeri 1 Bojongsari dilakukan pada hari Selasa, 14 November 2023.

3. Dokumentasi

Fuad dan Sapto mendefinisikan dokumentasi sebagai salah satu sumber informasi dan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dari bahan-bahan yang bersifat tertulis yang diterbitkan menjadi objek penelitian.⁵¹ Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dengan cara dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar dan karya. Bentuk tulisan dapat berupa catatan, bentuk gambar dapat berupa foto dan sketsa, bentuk karya berupa karya seni, film, dan video. Sementara E. Kosim mengamsumsikan dokumentasi menjadi sumber resmi dan tidak resmi. Sumber resmi adalah dokumen yang dibuat oleh lembaga. Sementara sumber tidak resmi adalah dokumen yang dibuat oleh perseorangan atau individu.⁵²

Kegiatan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil beberapa gambar dan video tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari dengan menggunakan *Teileren Method*. Peneliti juga mengambil beberapa gambar terkait dengan alat mengajar Pendidikan Agama Islam di SMK

⁵¹ Zhahara Yusra, Ruffan Zulkarnain, dan Sofino, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Lifelog Learning*, 4.1 (2021), hal. 2–3.

⁵² Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana*, XIII.2 (2014), hal. 178–79.

Negeri 1 Bojongsari dengan menggunakan *Teileren Mehtod*. Dokumentasi yang peneliti lakukan akan menjadi bukti penguat dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai proses mencari dan menyusun secara berurutan data dan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih data mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan.⁵³ Dalam penelitian ini, proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih, memutuskan penyederhanaan, pengabstrakan dan perubahan data dari yang umum diperinci sesuai topik yang diteliti dilahirkan dari catatan yang ditulis di lapangan penelitian. Reduksi data akan selalu berjalan terus menerus selama penelitian ini berlangsung. Dalam reduksi data terdapat; meringkas data, memasukan ke dalam daftar kode, menelusuri tema, membuat rangkaian.⁵⁴

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan analisis data serta memilih beberapa hal yang sesuai dengan topik studi yang peneliti lakukan. Sebagaimana fokus peneliti dalam penelitian ini yakni penerapan *Teileren Method* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ketika sudah terkumpul semua informasi disusun untuk mempermudah menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data

⁵³ Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 85.

⁵⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), hal. 19.

penelitian kualitatif itu berupa teks dan kata-kata naratif yang berbentuk catatan lapangan, grafik, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut digabungkan disusun sedemikian rupa untuk memudahkan untuk dipahami.⁵⁵

Dalam penelitian peneliti menyajikan data dengan bentuk tulisan yang di uraikan menjadi sebuah narasi yang dapat dibaca oleh orang lain. Peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu tindakan untuk memperinci informasi dan data dari lapangan atau yang diteliti menjadi sebuah kata-kata naratif yang mudah dibaca dan dipahami. Penarikan kesimpulan ini adalah tahap akhir dari kegiatan analisis dan pengolahan data. Miles dan Huberman mendefinisikan penarikan kesimpulan sebagai sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan diverifikasi kebenarannya.⁵⁶

Setelah memperoleh beberapa informasi dan data terkait penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbaingga melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mengambil kesimpulan dari data dan informasi yang sudah di kumpulan tersebut.

⁵⁵ Dewi Kurniasih et al., *Teknik Analisa* (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 32.

⁵⁶ Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bnagga Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *Jurnal Riset Ilmiah*, 1.2 (2022), hal. 300.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK N 1 Bojongsari

SMK merupakan jenjang yang para lulusan siap bergabung di dunia industri, menjadi enterpreneur dan dapat juga melanjutkan ke jenjang perkuliahan. SMK Negeri 1 Bojongsari merupakan salah sekolah menengah dengan ditambahkan kejuruan di dalam pembelajaran sekolah menengah pada umumnya. Kejuruan yang terdapat di SMK Negeri 1 Bojongsari di antaranya ada; DKV (Desain Komunikasi Visual, Busana, Kuliner, Perhotelan dan Kecantikan). SMK Negeri 1 Bojongsari berlokasi di Jl. Raya Bojongsari, Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dengan kode pos 533362.

1. Sejarah SMK Negeri 1 Bojongsari

Mengenai sejarah berdirinya dan kemunculan program keahlian di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga, peneliti menyajikan sejarah yang tertulis dalam dokumen tertulis dan tersedia di sekolah SMK Negeri 1 Bojongsari sebagai berikut;⁵⁷

Pada tahun 2004 di kabupaten Purbalingga belum ada sekolah di bidang pariwisata. Karena banyaknya tuntutan pasar kerja mengenai bidang pariwisata di kabupaten Purbalingga saat itu dibukalah oleh pemerintahan kabupaten Purbalingga melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga. Pada Awal berdirinya SMK Negeri 1 Bojongsari mempunyai lokasi yang sama dengan SMP Negeri 1 Bojongsari. Kejuruan yang dibuka meliputi tata boga dan tata busana. Berdasarkan keputusan Bupati Purbalingga tentang penyelenggaraan program SMK kecil kelas jauh di Kabupaten Purbalingga nomor 36 tahun 2004 tanggal 18 September 2004. Berdasarkan keputusan Bupati Purbalingga nomor 23 tahun 2007 tanggal 21 April 2007 dibentuklah SMK Negeri 1 Bojongsari.

Pada tahun 2009 SMK Negeri 1 Bojongsari membuka program kejuruan multimedia sesuai dengan tuntutan era globalisasi dan tuntutan

⁵⁷ Dokumen Sejarah SMK Negeri 1 Bojongsari diambil tanggal 10 November 2023

lapangan pekerjaan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Pada tahun 2011 SMK Negeri 1 Bojongsari berpindah menempati lokasi baru di Jl. Bojongsari KM 5. Tempat tersebut adalah salah satu tempat bekas lokasi kantor pertanian dan ketahanan pangan Kabupaten Purbalingga sampai sekarang dengan luas lahan 9.797m².

Fokus di bidang pariwisata dan disesuaikan dengan tuntutan dunia pekerjaan di bidang pariwisata pada tahun 2017 SMK Negeri 1 Bojongsari membuka kompetensi keahlian baru yaitu perhotelan dengan surat keputusan Kepala Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Provinsi Jawa Tengah nomor 420/3036/2017 pada tanggal 11 April 2017.

Pada tahun 2023 dalam rangka memenuhi tuntutan dunia industri dan lapangan pekerjaan SMK Negeri 1 Bojongsari membuka program keahlian kecantikan dan spa berdasarkan keputusan kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Provinsi Jawa Tengah nomor 420/687/2023 pada tanggal 8 Juni 2023.

Itulah sedikit sejarah berdirinya dan kemunculan program keahlian di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga. Berdasarkan sejarah tersebut sekolah SMK Negeri 1 Bojongsari menambahkan program keahlian karena minat masyarakat yang menginginkan program keahlian tersebut dan memenuhi tuntutan dunia industri serta lapangan pekerjaan yang ada saat ini.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Bojongsari

SMK Negeri 1 Bojongsari adalah sekolah di Kabupaten Purbalingga yang terletak di sebelah utara kota Purbalingga berbatasan dengan Kecamatan Purbalingga dan Kecamatan Mrebet. Kondisi geografis berupa wilayah pedesaan dengan berbagai budaya lokal yang ditemukan dan berkembang di sekitar sekolah.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi menjadikan berubahnya pola pikir masyarakat tentang pendidikan

sehingga memicu pendidikan untuk merespon tantangan globalisasi.⁵⁸ SMK Negeri 1 Bojongsari memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang dengan diwujudkan dalam visi sekolah yaitu:

SMK Negeri 1 Bojongsari adalah SMK Negeri 1 Bojongsari menjadi sekolah yang unggul dikelola secara profesional, pencetak sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak mulia, berwawasan global dan berbudaya lingkungan.

Dari visi diatas dapat mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk dapat mewujudkan visi SMK Negeri 1 Bojongsari mengambil langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam misi sekolah. Misi SMK Negeri 1 Bojongsari :

- a. Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan berprestasi
- b. Menjadikan sekolah sebagai pusat pendidikan dan pelatihan serta pusat layanan penyaluran tamatan
- c. Mencetak tamatan yang profesional dan penyaluran entrepreneur
- d. Menumbuhkan budaya bersih, sehat dan berwawasan lingkungan
- e. Mewujudkan lingkungan yang sekolah yang sehat, bersih dan rindang sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan hidup
- g. Mengembangkan budaya menghargai lingkungan untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup.⁵⁹

Berdasarkan visi dan misi SMK Negeri 1 Bojongsari menginginkan peserta didiknya nanti mampu mempunyai kepribadian yang unggul dan berprestasi, yang mampu untuk bergelut di bidangnya masing-masing

⁵⁸ Fitri Mulyani dan Nur Haliza, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3.1 (2021), hal. 2–3.

⁵⁹ Dokument Visi dan Misi Sekolah SMK Negeri 1 Bojongsari diambil 10 November 2023

dengan profesional serta tidak lupa untuk mempunyai sifat akhlak mulia, berwawasan global dan tidak melupakan budaya lingkungan.

3. Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Bojongsari

Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang bergerak maupun tidak bergerak mempunyai tujuan supaya tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sementara prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung langsung menunjang jalanya proses pembelajaran.⁶⁰

Sarana dan prasarana sangat penting bagi proses dan kelanjutan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri 1 Bojongsari adalah sebagai berikut :⁶¹

No.	Jenis Belajar	Sumber	Sesuai Rasio Jml Kls/Jml Siswa	Jumlah	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1.	Ruang Perpustakaan		Tidak	1	V	V	
2.	Ruang Komputer		Tidak				
	a. Multimedia		Tidak	2	V		
	b. Tata Boga		Tidak	0	v		V
	c. Tata Busana		Tidak	0	v		V
	d. Perhotelan		Tidak	0	V		V
3.	Bengkel						
	a. Multimedia		Tidak	6	V	V	
	b. Tata Boga		Tidak	4	V	V	
	c. Tata Busana		Tidak	3	V	V	
	d. Perhotelan		Ya	1	V		
	e. Tata Kecantikan & Spa		Ya	1	V		
4.	Ruang Laboratorium IPA / Kimia / Fisika		Tidak	-			-

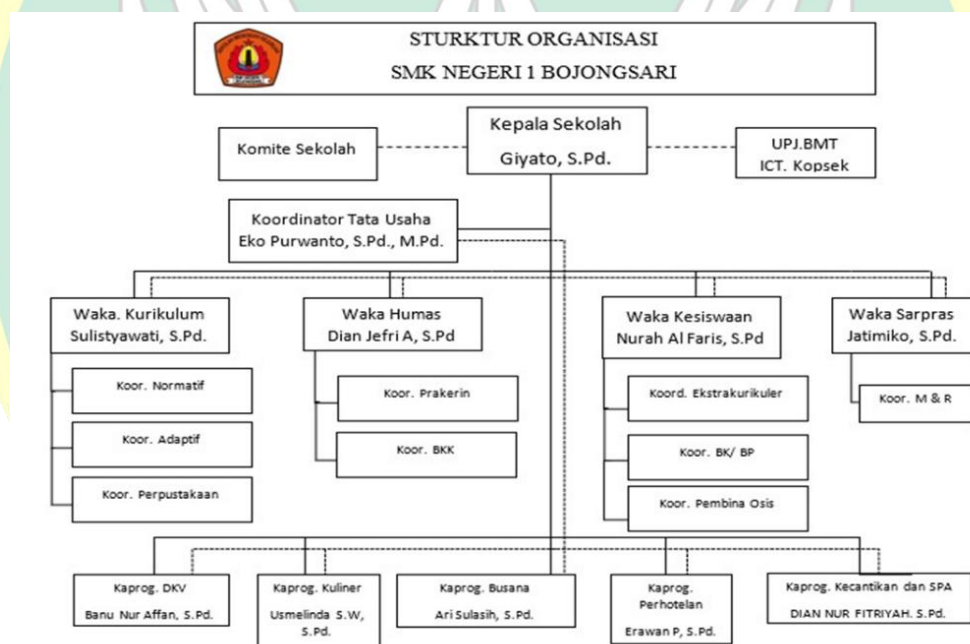
⁶⁰ Mona Novita, "Sarana Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," *Nur El-Islam*, 4.2 (2017), hal. 101–2.

⁶¹ Dokumen sarana prasarana SMK Negeri 1 Bojongsari diambil 10 November 2023

5.	Ruang Teori sesuai kompetensi keahlian	Ya	25	V	V	
6.	R. Media / Pusat Sumber Belajar	Tidak	-			V
7.	Lapangan Olahraga	Ya	1	V		
8.	Ruang Praktik Kewirausahaan	Tidak	-			V
9.	Alat Peraga a. Belajar Ibadah / Agama b. IPA / Kimia / Fisika	Ya	1	V		
10.	a. Keterampilan / Kewirausahaan	Tidak	-	-	-	V
	b. Kesenian / Musik	Tidak	-	-	-	V
	c. IPA / Kimia / Fisika	Tidak	-	-	-	V
	d. Olahraga / Penjaskes	Ya	-	-	-	V
11.	Media					
	a. OHP	Tidak	-	-	-	-
	b. Radio	Ya	2	V	-	-
	c. Video Player	Ya	3	V	-	-
	d. Televisi	Ya	34	V	-	-
	e. Slide Proyektor	Ya	180	V	-	-
	f. Komputer	Ya	4	V	-	-
	g. Papan Display / Majalah Dinding	Ya	2	V	-	-
	h. Papan Informasi / Pengumuman	Ya	2	V	-	-
	i. CD / Cassete model Pembelajaran	Ya	2	V	-	-
	j. LCD Proyektor	Ya	32	V	-	-

4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bojongsari

Struktur organisasi adalah setiap bagian yang ada dalam sebuah organisasi yang memiliki tugas pokok dan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi sehingga terciptanya sistem organisasi yang baik.⁶² Tujuan struktur organisasi di sekolah adalah untuk memperlancar sekolah dalam menggapai tujuannya. Struktur organisasi sangat diperlukan sekolah karena tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga semua yang ada di dalam lingkungan sekolah semua bertanggung jawab dan ikut serta dalam memegang tugasnya masing-masing.⁶³ Struktur organisasi di SMK Negeri 1 Bojongsari adalah sebagai berikut:⁶⁴



⁶² Margono Mitrohardjono dan Didin Rosyidin, "Strategi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School FIP UMJ)," *Jurnal Tahdzibi*, 5.2 (2020), hal. 73.

⁶³ Retno Suyaningsih, "Pentingnya Organisasi Sekolah Bagi Pembangunan Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Humaniora*, 5.4 (2021), hal. 53.

⁶⁴ Dokumen SMK Negeri 1 Bojongsari diambil 10 November 2023

B. Penyajian Data Terkait Penerapan *Teileren Method* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga

Setelah peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga. Berikut ini akan dijabarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kelas : XI DKV 2
- Materi : Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba.⁶⁵
- Pertemuan : 10
- Semester : 1

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba” dengan menggunakan *Teileren Method* yang dilakukan guru diantaranya:

a. Kegiatan membuka pelajaran

Pada tahap ini proses pembelajaran diawali dengan salam, presensi, dan mereview kembali materi pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, guru membuat yel-yel agar peserta didik bersemangat.

b. Penyampaian materi pembelajaran

1) Preview

Pada tahap ini, guru menampilkan media video yang cocok dengan materi. Media video dalam penelitian ini berisi materi

⁶⁵ Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI DKV 2 Pada Tanggal 6 November 2023 Pukul 10.30-12.00 WIB.

pembelajaran PAI tentang “Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba” yang ditampilkan pada peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan LCD proyektor. Tujuan menampilkan video yang sesuai materi pembelajaran supaya merangsang pemikiran peserta didik. Setelah menampilkan video, guru mengajak peserta didik untuk berfikir tentang contoh akhlak mazmumah dan sebab akibat dari perbuatan tersebut dengan memberikan pertanyaan pemantik. Dengan begitu, guru membiasakan peserta didik untuk mempunyai akhlakul karimah dan menghindari akhlak mazmumah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2) Analisis

Pada tahap ini, hal pertama yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi pokok bahasan dari materi. Pokok bahasan dari materi yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: “Menghindari Akhlak Mazmumah; Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba.”

Selanjutnya, guru memberikan poin-poin penting mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami alur pelajaran mereka pada pertemuan tersebut. Selain itu, peserta didik juga memiliki gambaran poin-poin materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan dari pemberian materi pada pertemuan tersebut. Dengan begitu, peserta didik mengetahui manfaat pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar.

3) Melatih Bagian-perbagian

Pada tahap ini, guru membagi 2 pokok bahasan menjadi pertemuan. Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan:

- a. Pertemuan pertama materi memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, mengonsumsi minuman keras dan narkoba.
- Guru menjelaskan tentang akhlak mazmumah dan membacakan dalil tentang akhlak mazmumah Q.S Al-An'am: 151
 - Peserta didik menyebutkan akhlak mazmumah yang terdapat di kelas dan lingkungannya.
 - Peserta didik secara bergantian menunjukkan hafalannya di depan guru.
 - Apabila peserta didik sudah menguasai bagian menghafal, selanjutnya peserta didik menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-An'am: 151
- b. Pertemuan ke dua materi membiasakan diri dengan akhlakul karimah
- Guru meminta peserta didik untuk mencari hadist tentang akhlakul karimah.
 - Peserta didik mempresentasikan hasil temuannya dan ditanggapi oleh guru.
 - Guru menjelaskan tentang hikmah dari akhlakul karimah.
 - Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang yang sudah di pelajari.
 - Setelah peserta didik memahami hikmah dari akhlakul karimah dan sebab akibat dari akhlakul mazmumah, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari cara membiasakan diri bersikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai.

Jika pada tahap melatih bagian-perbagian ini ada bagian materi yang belum dikuasi peserta didik, maka pada bagian tersebut lebih ditekankan atau diulangi oleh guru sampai dipahami mereka. Contohnya jika ada peserta didik belum sempurna dalam menghafal

dan memahami isi kandungan dari dalil maka peserta didik kembali menghafalkan dalil tersebut dengan bimbingan guru. Setelah menguasai bagian tersebut, peserta didik melanjutkan ke bagian materi selanjutnya.

4) Sintesis

Pada tahap ini, peserta didik menggabungkan setiap bagian-perbagian materi yang sudah dipelajari dan dikuasi menjadi satu kesatuan. Pada penelitian ini yang dilaksanakan pada pertemuan ke tiga, guru membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya karena memiliki keterkaitan satu sama lain. Kemudian guru memberikan tugas siswa untuk menghubungkan makna ayat Q.S. Al-An'am: 151 dengan hadist tentang akhlakul karimah. Kemudian guru menggabungkan dari bagian materi pertama sampai terakhir setelah peserta didik memahami semua bagian-perbagian materi.

Metode ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik mengaitkan persoalan yang tampaknya tidak saling berkaitan. Selain itu juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menganalisis persoalan yang rumit. Adapun peserta didik yang berpendapat bahwa *Teileren Method* dapat memudahkan mereka memahami keseluruhan isi materi Bab karena diajarkan secara bertahap.

c. Kegiatan menutup pembelajaran

Dalam kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan guru yaitu memberikan soal-soal latihan dan meminta kepada peserta didik untuk membuat mind maping terkait materi yang sudah di pelajari, meninjau kembali materi yang telah disampaikan, dan menyampaikan materi pertemuan minggu depan. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

2. Kelas : XI Jasa Boga 2

Materi : Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian

Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba.⁶⁶

Pertemuan : 10

Semester : 1

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba” dengan menggunakan *Teileren Method* yang dilakukan guru diantaranya:

a. Kegiatan membuka pelajaran

Pada tahap ini proses pembelajaran diawali dengan salam, presensi, dan mereview kembali materi pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, guru membuat yel-yel agar peserta didik bersemangat.

b. Penyampaian materi pembelajaran

1) Preview

Pada tahap ini, guru menampilkan media video yang cocok dengan materi. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran PAI tentang “Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba” yang ditampilkan pada peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan LCD proyektor. Tujuan menampilkan video yang sesuai materi pembelajaran supaya merangsang pemikiran peserta didik. Setelah menampilkan video, guru mengajak peserta didik untuk berfikir tentang contoh akhlak mazmumah dan sebab akibat dari perbuatan tersebut dengan memberikan pertanyaan pemantik. Dengan begitu, guru membiasakan peserta didik untuk mempunyai akhlakul karimah dan

⁶⁶ Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Jasa Boga 2 Pada Tanggal 7 November 2023 Pukul 14.00-15.30 WIB

menghindari akhlak mazmumah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2) Analisis

Pada tahap ini, hal pertama yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi pokok bahasan dari materi. Pokok bahasan dari materi yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: “Menghindari Akhlak Mazmumah; Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba.”

Selanjutnya, guru memberikan poin-poin penting mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami alur pelajaran mereka pada pertemuan tersebut. Selain itu, peserta didik juga memiliki gambaran poin-poin materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan dari pemberian materi pada pertemuan tersebut. Dengan begitu, peserta didik mengetahui manfaat pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar.

3) Melatih Bagian-perbagian

Pada tahap ini, guru membagi 2 pokok bahasan menjadi pertemuan. Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan:

- a. Pertemuan pertama materi memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, mengonsumsi minuman keras dan narkoba.
 - Guru bercerita tentang kisah Nabi Muhammad SAW tentang akhlak yang dimiliki oleh Nabi dan harus ditiru semua akhlak baik Nabi.
 - Guru menjelaskan tentang akhlak mazmumah dan membacakan dalil tentang akhlak mazmumah Q.S Al-An'am: 151
 - Peserta didik menyebutkan akhlak mazmumah yang terdapat di kelas dan lingkungannya.

- Peserta didik secara bergantian menunjukkan hafalannya di depan guru.
- Apabila peserta didik sudah menguasai bagian menghafal, selanjutnya peserta didik menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-An'am: 151

b. Pertemuan ke dua materi membiasakan diri dengan akhlakul karimah

- Guru meminta peserta didik untuk mencari hadist tentang akhlakul karimah.
- Peserta didik mempresentasikan hasil temuannya dan ditanggapi oleh guru.
- Guru menjelaskan tentang hikmah dari akhlakul karimah.
- Setelah peserta didik memahami hikmah dari akhlakul karimah dan sebab akibat dari akhlakul mazmumah, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari cara membiasakan diri bersikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai.

Jika pada tahap melatih bagian-perbagian ini ada bagian materi yang belum dikuasi peserta didik, maka pada bagian tersebut lebih ditekankan atau diulangi oleh guru sampai dipahami mereka. Contohnya jika ada peserta didik belum sempurna dalam menghafal dan memahami isi kandungan dari dalil maka peserta didik kembali menghafalkan dalil tersebut dengan bimbingan guru. Setelah menguasai bagian tersebut, peserta didik melanjutkan ke bagian materi selanjutnya.

4) Sintesis

Pada tahap ini, peserta didik menggabungkan setiap bagian-perbagian materi yang sudah dipelajari dan dikuasi menjadi satu kesatuan. Pada penelitian ini yang dilaksanakan pada pertemuan ke tiga, guru membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi

yang telah dipelajari sebelumnya karena memiliki keterkaitan satu sama lain. Kemudian guru memberikan tugas siswa untuk menghubungkan makna ayat Q.S. Al-An'am: 151 dengan hadist tentang akhlakul karimah. Kemudian guru menggabungkan dari bagian materi pertama sampai terakhir setelah peserta didik memahami semua bagian-perbagian materi.

Metode ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik mengaitkan persoalan yang tampaknya tidak saling berkaitan. Selain itu juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menganalisis persoalan yang rumit. Adapun peserta didik yang berpendapat bahwa *Teileren Method* dapat memudahkan mereka memahami keseluruhan isi materi Bab karena diajarkan secara bertahap.

c. Kegiatan menutup pembelajaran

Dalam kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan guru yaitu memberikan soal-soal latihan dan meminta peserta didik untuk membuat video tentang hafalan dan kandungan yang terdapat dalam dalil tentang materi yang dipelajari, meninjau kembali materi yang telah disampaikan, dan menyampaikan materi pertemuan minggu depan. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

3. Kelas : XI Tata Busana 3
 Materi : Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba.⁶⁷
 Pertemuan : 10
 Semester : 1

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman

⁶⁷ Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Tata Busana 3 Pada Tanggal 8 November 2023 Pukul 11.15-13.15 WIB.

Keras dan Narkoba” dengan menggunakan *Teileren Method* yang dilakukan guru diantaranya:

a. Kegiatan membuka pelajaran

Pada tahap ini proses pembelajaran diawali dengan salam, presensi, dan mereview kembali materi pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, guru membuat yel-yel agar peserta didik bersemangat.

b. Penyampaian materi pembelajaran

1) Preview

Pada tahap ini, guru menampilkan media video yang cocok dengan materi. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran PAI tentang “Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba” yang ditampilkan pada peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan LCD proyektor. Tujuan menampilkan video yang sesuai materi pembelajaran supaya merangsang pemikiran peserta didik. Setelah menampilkan video, guru mengajak peserta didik untuk berfikir tentang contoh akhlak mazmumah dan sebab akibat dari perbuatan tersebut dengan memberikan pertanyaan pemantik. Dengan begitu, guru membiasakan peserta didik untuk mempunyai akhlakul karimah dan menghindari akhlak mazmumah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2) Analisis

Pada tahap ini, hal pertama yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi pokok bahasan dari materi. Pokok bahasan dari materi yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: “Menghindari Akhlak Mazmumah; Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba.”

Selanjutnya, guru memberikan poin-poin penting mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami alur pelajaran mereka pada pertemuan tersebut. Selain itu, peserta didik juga memiliki gambaran poin-poin materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan dari pemberian materi pada pertemuan tersebut. Dengan begitu, peserta didik mengetahui manfaat pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar.

3) Melatih Bagian-perbagian

Pada tahap ini, guru membagi 2 pokok bahasan menjadi pertemuan. Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan:

- a. Pertemuan pertama materi memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, mengonsumsi minuman keras dan narkoba.
 - Guru menjelaskan tentang akhlak mazmumah dan membacakan dalil tentang akhlak mazmumah Q.S Al-An'am: 151
 - Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju dan membacakan dalil tentang akhlak mazmumah di depan.
 - Peserta didik menyebutkan akhlak mazmumah yang terdapat di kelas dan lingkungannya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu.
 - Peserta didik secara bergantian menunjukan hafalanya di depan guru.
 - Apabila peserta didik sudah menguasai bagian menghafal, selanjutnya peserta didik menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-An'am: 151

b. Pertemuan ke dua materi membiasakan diri dengan akhlakul karimah

- Guru meminta peserta didik untuk mencari hadist tentang akhlakul karimah.
- Peserta didik mempresentasikan hasil temuannya dan ditanggapi oleh guru.
- Guru menjelaskan tentang hikmah dari akhlakul karimah.
- Setelah peserta didik memahami hikmah dari akhlakul karimah dan sebab akibat dari akhlakul mazmumah, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari cara membiasakan diri bersikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai.

Jika pada tahap melatih bagian-perbagian ini ada bagian materi yang belum dikuasi peserta didik, maka pada bagian tersebut lebih ditekankan atau diulangi oleh guru sampai dipahami mereka. Contohnya jika ada peserta didik belum sempurna dalam menghafal dan memahami isi kandungan dari dalil maka peserta didik kembali menghafalkan dalil tersebut dengan bimbingan guru. Setelah menguasai bagian tersebut, peserta didik melanjutkan ke bagian materi selanjutnya.

4) Sintesis

Pada tahap ini, peserta didik menggabungkan setiap bagian-perbagian materi yang sudah dipelajari dan dikuasi menjadi satu kesatuan. Pada penelitian ini yang dilaksanakan pada pertemuan ke tiga, guru membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya karena memiliki keterkaitan satu sama lain. Kemudian guru memberikan tugas siswa untuk menghubungkan makna ayat Q.S. Al-An'am: 151 dengan hadist tentang akhlakul karimah. Kemudian guru menggabungkan dari

bagian materi pertama sampai terakhir setelah peserta didik memahami semua bagian-perbagian materi.

Metode ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik mengaitkan persoalan yang tampaknya tidak saling berkaitan. Selain itu juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menganalisis persoalan yang rumit. Adapun peserta didik yang berpendapat bahwa *Teileren Method* dapat memudahkan mereka memahami keseluruhan isi materi Bab karena diajarkan secara bertahap.

c. Kegiatan menutup pembelajaran

Dalam kegiatan menutup pembelajaran yang harus dilakukan guru yaitu memberikan soal-soal latihan dan meminta peserta didik untuk membuat video tentang ahklak perkelompok, meninjau kembali materi yang telah disampaikan, dan menyampaikan materi pertemuan minggu depan. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

4. Kelas : XI Jasa Boga 2
 Materi : Kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadist Tentang Toleransi Dalam Kehidupan.⁶⁸
 Pertemuan : 1
 Semester : 2

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadist Tentang Toleransi Dalam Kehidupan.” dengan menggunakan *Teileren Method* yang dilakukan guru diantaranya:

a. Kegiatan membuka Pelajaran

Pada tahap ini proses pembelajaran diawali dengan salam, presensi, dan mereview kembali materi pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar

⁶⁸ Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Jasa Boga 2 Pada Tanggal 2 Januari 2024 Pukul 14.00-15.30 WIB.

membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, guru membuat yel-yel agar peserta didik bersemangat.

b. Penyampaian materi pembelajaran

1) Preview

Pada tahap ini, guru menampilkan media video yang cocok dengan materi. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang “toleransi dalam kehidupan” yang ditampilkan pada peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan LCD proyektor. Tujuan menampilkan video yang sesuai materi pembelajaran supaya merangsang pemikiran peserta didik. Setelah menampilkan video, guru mengajak peserta didik untuk berfikir tentang contoh akhlak mazmumah dan sebab akibat dari perbuatan tersebut dengan memberikan pertanyaan pemantik. Dengan begitu, guru membiasakan peserta didik untuk mempunyai akhlakul karimah dan menghindari akhlak mazmumah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2) Analisis

Pada tahap ini, hal pertama yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi pokok bahasan dari materi. Pokok bahasan dari materi yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: “kajian Q.S. Yunus/10; 40-41 dan hadist tentang toleransi dalam kehidupan.”

Selanjutnya, guru memberikan poin-poin penting mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami alur pelajaran mereka pada pertemuan tersebut. Selain itu, peserta didik juga memiliki gambaran poin-poin materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan dari pemberian materi pada pertemuan tersebut. Dengan begitu, peserta didik mengetahui manfaat pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar.

3) Melatih Bagian-perbagian

Pada tahap ini, guru membagi 2 pokok bahasan menjadi pertemuan. Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan:

a. Pertemuan pertama materi menelaah kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 tentang toleransi dalam kehidupan.

- Guru mendongeng kisah sunan Kudus yang tidak mau menyembelih sapi untuk menghargai agama lain
- Guru memberikan nasihat yang terkandung dalam cerita tersebut.
- Guru memberikan contoh sikap toleransi, kemudian meminta peserta didik untuk menuliskan sikap toleransi yang pernah dilakukan Ketika di sekolah.
- Setelah memahami arti toleransi guru melafalkan Q.S. Yunus/10: 40-41 kemudian peserta didik menirukan berulang-ulang.
- Peserta didik secara bergantian menunjukkan hafalannya di depan guru.
- Apabila peserta didik sudah menguasai bagian menghafal, selanjutnya peserta didik mengumpulkan data tentang asbabun nuzul Q.S. Yunus/10: 40-41.
- Setelah peserta didik memahami asbabun nuzul, selanjutnya peserta didik menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Yunus/10: 40-41 kemudian mempresentasikannya.

b. Pertemuan ke dua materi telaah hadist tentang toleransi dalam kehidupan

- Guru meminta peserta didik untuk mencari hadist tentang toleransi dalam kehidupan.
- Peserta didik mempresentasikan hasil temuannya dan ditanggapi oleh guru.

- Guru menjelaskan tentang hikmah dari toleransi dalam kehidupan.
- Setelah peserta didik memahami hikmah dari toleransi dalam kehidupan, guru memberi tugas peserta didik untuk mencari cara membiasakan diri bersikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab.

Jika pada tahap melatih bagian-perbagian ini ada bagian materi yang belum dikuasi peserta didik, maka pada bagian tersebut lebih ditekankan atau diulangi oleh guru sampai dipahami mereka. Contohnya jika ada peserta didik belum sempurna dalam menghafal dan memahami isi kandungan dari dalil maka peserta didik kembali menghafalkan dalil tersebut dengan bimbingan guru. Setelah menguasai bagian tersebut, peserta didik melanjutkan ke bagian materi selanjutnya.

4) Sintesis

Pada tahap ini, peserta didik menggabungkan setiap bagian-perbagian materi yang sudah dipelajari dan dikuasi menjadi satu kesatuan. Pada penelitian ini yang dilaksanakan pada pertemuan ke tiga, guru membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya karena memiliki keterkaitan satu sama lain. Kemudian guru memberikan tugas siswa untuk menghubungkan makna ayat Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan hadist tentang toleransi dalam kehidupan. Kemudian guru menggabungkan dari bagian materi pertama sampai terakhir setelah peserta didik memahami semua bagian-perbagian materi.

Metode ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik mengaitkan persoalan yang tampaknya tidak saling berkaitan. Selain itu juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menganalisis persoalan yang rumit. Adapun peserta didik yang berpendapat bahwa *Teileren Method* dapat memudahkan mereka

memahami keseluruhan isi materi Bab karena diajarkan secara bertahap.

c. Kegiatan menutup pembelajaran

Dalam kegiatan menutup pembelajaran yang harus dilakukan guru yaitu memberikan soal-soal latihan, meninjau kembali materi yang telah disampaikan, dan menyampaikan materi pertemuan minggu depan. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

5. Kelas : XI Tata Busana 3

Materi : Kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadist Tentang Toleransi Dalam Kehidupan.⁶⁹

Pertemuan : 1

Semester : 2

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadist Tentang Toleransi Dalam Kehidupan.” dengan menggunakan *Teileren Method* yang dilakukan guru diantaranya:

a. Kegiatan membuka Pelajaran

Pada tahap ini proses pembelajaran diawali dengan salam, presensi, dan mereview kembali materi pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, guru membuat yel-yel agar peserta didik bersemangat.

b. Penyampaian materi pembelajaran

1) Preview

Pada tahap ini, guru menampilkan media video yang cocok dengan materi. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang “toleransi dalam kehidupan” yang ditampilkan pada peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan LCD proyektor. Tujuan menampilkan

⁶⁹ Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Tata Busana 3 Pada Tanggal 3 Januari 2024 Pukul 11.15-12.15 WIB.

video yang sesuai materi pembelajaran supaya merangsang pemikiran peserta didik. Setelah menampilkan video, guru mengajak peserta didik untuk berfikir tentang contoh akhlak mazmumah dan sebab akibat dari perbuatan tersebut dengan memberikan pertanyaan pemantik. Dengan begitu, guru membiasakan peserta didik untuk mempunyai akhlakul karimah dan menghindari akhlak mazmumah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2) Analisis

Pada tahap ini, hal pertama yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi pokok bahasan dari materi. Pokok bahasan dari materi yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: “kajian Q.S. Yunus/10; 40-41 dan hadist tentang tolerensi dalam kehidupan.”

Selanjutnya, guru memberikan poin-poin penting mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami alur pelajaran mereka pada pertemuan tersebut. Selain itu, peserta didik juga memiliki gambaran poin-poin materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan dari pemberian materi pada pertemuan tersebut. Dengan begitu, peserta didik mengetahui manfaat pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar.

3) Melatih Bagian-perbagian

Pada tahap ini, guru membagi 2 pokok bahasan menjadi pertemuan. Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan:

- a. Pertemuan pertama materi menelaah kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 tentang toleransi dalam kehidupan.
 - Guru melafalkan Q.S. Yunus/10: 40-41 kemudian peserta didik menirukan berulang-ulang.

- Guru melakukan interaksi dengan peserta didik dengan menjelaskan sedikit kandungan dalam Q.S. Yunus/10: 40-41. Dengan sekali bertanya kepada peserta didik tentang toleransi.
 - Guru meminta peserta didik untuk memberikan satu kata tentang toleransi.
 - Setelah mengerti dan paham akan toleransi guru meminta peserta didik untuk menghafalkan dan memahami Q.S. Yunus/10: 40-41.
 - Peserta didik secara bergantian menunjukkan hafalannya di depan guru.
 - Apabila peserta didik sudah menguasai bagian menghafal, selanjutnya peserta didik mengumpulkan data tentang asbabun nuzul Q.S. Yunus/10: 40-41.
 - Setelah peserta didik memahami asbabun nuzul, selanjutnya peserta didik menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Yunus/10: 40-41 kemudian mempresentasikannya.
- b. Pertemuan ke dua materi telaah hadist tentang toleransi dalam kehidupan
- Guru meminta peserta didik untuk mencari hadist tentang toleransi dalam kehidupan.
 - Peserta didik mempresentasikan hasil temuannya dan ditanggapi oleh guru.
 - Guru menjelaskan tentang hikmah dari toleransi dalam kehidupan sambil sekali bertanya kepada peserta didik sebagai salah satu interaksi dengan peserta didik.
 - Setelah peserta didik memahami hikmah dari toleransi dalam kehidupan, guru memberi tugas peserta didik untuk mencari cara membiasakan diri bersikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab.

Jika pada tahap melatih bagian-perbagian ini ada bagian materi yang belum dikuasai peserta didik, maka pada bagian tersebut lebih ditekankan atau diulangi oleh guru sampai dipahami mereka. Contohnya jika ada peserta didik belum sempurna dalam menghafal dan memahami isi kandungan dari dalil maka peserta didik kembali menghafalkan dalil tersebut dengan bimbingan guru. Setelah menguasai bagian tersebut, peserta didik melanjutkan ke bagian materi selanjutnya.

4) Sintesis

Pada tahap ini, peserta didik menggabungkan setiap bagian-perbagian materi yang sudah dipelajari dan dikuasai menjadi satu kesatuan. Pada penelitian ini yang dilaksanakan pada pertemuan ke tiga, guru membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya karena memiliki keterkaitan satu sama lain. Kemudian guru memberikan tugas siswa untuk menghubungkan makna ayat Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan hadist tentang toleransi dalam kehidupan. Kemudian guru menggabungkan dari bagian materi pertama sampai terakhir setelah peserta didik memahami semua bagian-perbagian materi.

Metode ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik mengaitkan persoalan yang tampaknya tidak saling berkaitan. Selain itu juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menganalisis persoalan yang rumit. Adapun peserta didik yang berpendapat bahwa *Teileren Method* dapat memudahkan mereka memahami keseluruhan isi materi Bab karena diajarkan secara bertahap.

d. Kegiatan menutup pembelajaran

Dalam kegiatan menutup pembelajaran yang harus dilakukan guru yaitu memberikan soal-soal latihan, meninjau kembali materi yang telah disampaikan, dan menyampaikan materi pertemuan

minggu depan. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

6. Kelas : XI DKV 4
Materi : Kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadist Tentang Toleransi Dalam Kehidupan.⁷⁰
Pertemuan : 1
Semester : 2

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadist Tentang Toleransi Dalam Kehidupan.” dengan menggunakan *Teileren Method* yang dilakukan guru diantaranya:

a. Kegiatan membuka Pelajaran

Pada tahap ini proses pembelajaran diawali dengan salam, presensi, dan mereview kembali materi pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, guru membuat yel-yel agar peserta didik bersemangat.

b. Penyampaian materi pembelajaran

1) Preview

Pada tahap ini, guru menampilkan media video yang cocok dengan materi. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang “toleransi dalam kehidupan” yang ditampilkan pada peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan LCD proyektor. Tujuan menampilkan video yang sesuai materi pembelajaran supaya merangsang pemikiran peserta didik. Setelah menampilkan video, guru mengajak peserta didik untuk berfikir tentang contoh akhlak mazmumah dan sebab akibat dari perbuatan tersebut dengan memberikan pertanyaan pemantik. Dengan begitu, guru membiasakan peserta didik untuk mempunyai akhlakul karimah dan

⁷⁰ Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI DKV 1 Pada Tanggal 4 Januari 2024 Pukul 12.30-14.00 WIB.

menghindari akhlak mazmumah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2) Analisis

Pada tahap ini, hal pertama yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi pokok bahasan dari materi. Pokok bahasan dari materi yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: “kajian Q.S. Yunus/10; 40-41 dan hadist tentang tolerensi dalam kehidupan.”

Selanjutnya, guru memberikan poin-poin penting mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami alur pelajaran mereka pada pertemuan tersebut. Selain itu, peserta didik juga memiliki gambaran poin-poin materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan dari pemberian materi pada pertemuan tersebut. Dengan begitu, peserta didik mengetahui manfaat pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar.

3) Melatih Bagian-perbagian

Pada tahap ini, guru membagi 2 pokok bahasan menjadi pertemuan. Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan:

a. Pertemuan pertama materi menelaah kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 tentang toleransi dalam kehidupan.

- Guru melafalkan Q.S. Yunus/10: 40-41 kemudian peserta didik menirukan berulang-ulang.
- Peserta didik secara bergantian menunjukkan hafalannya di depan guru.
- Apabila peserta didik sudah menguasai bagian menghafal, selanjutnya peserta didik mengumpulkan data tentang asbabun nuzul Q.S. Yunus/10: 40-41.

- Setelah peserta didik memahami asbabun nuzul, selanjutnya peserta didik menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Yunus/10: 40-41 kemudian mempresentasikannya.
- b. Pertemuan ke dua materi telaah hadist tentang toleransi dalam kehidupan
- Guru meminta peserta didik untuk mencari hadist tentang toleransi dalam kehidupan.
 - Peserta didik mempresentasikan hasil temuannya dan ditanggapi oleh guru.
 - Guru menjelaskan tentang hikmah dari toleransi dalam kehidupan.
 - Setelah peserta didik memahami hikmah dari toleransi dalam kehidupan, guru memberi tugas peserta didik untuk mencari cara membiasakan diri bersikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab.

Jika pada tahap melatih bagian-perbagian ini ada bagian materi yang belum dikuasi peserta didik, maka pada bagian tersebut lebih ditekankan atau diulangi oleh guru sampai dipahami mereka. Contohnya jika ada peserta didik belum sempurna dalam menghafal dan memahami isi kandungan dari dalil maka peserta didik kembali menghafalkan dalil tersebut dengan bimbingan guru. Setelah menguasai bagian tersebut, peserta didik melanjutkan ke bagian materi selanjutnya.

4) Sintesis

Pada tahap ini, peserta didik menggabungkan setiap bagian-perbagian materi yang sudah dipelajari dan dikuasi menjadi satu kesatuan. Pada penelitian ini yang dilaksanakan pada pertemuan ke tiga, guru membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya karena memiliki keterkaitan satu sama lain. Kemudian guru memberikan tugas siswa untuk

menghubungkan makna ayat Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan hadist tentang toleransi dalam kehidupan. Kemudian guru menggabungkan dari bagian materi pertama sampai terakhir setelah peserta didik memahami semua bagian-perbagian materi.

Metode ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik mengaitkan persoalan yang tampaknya tidak saling berkaitan. Selain itu juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menganalisis persoalan yang rumit. Adapun peserta didik yang berpendapat bahwa *Teileren Method* dapat memudahkan mereka memahami keseluruhan isi materi Bab karena diajarkan secara bertahap.

c. Kegiatan menutup pembelajaran

Dalam kegiatan menutup pembelajaran yang harus dilakukan guru yaitu memberikan soal-soal latihan dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat mind maping tentang materi yang telah dipahami, meninjau kembali materi yang telah disampaikan, dan menyampaikan materi pertemuan minggu depan. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

7. Kelas : XI Jasa Boga 3
 Materi : Kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan Hadist Tentang Memelihara Kehidupan Manusia.⁷¹
 Pertemuan : 4
 Semester : 2

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan hadist tentang memelihara kehidupan manusia” dengan menggunakan *Teileren Method* yang dilakukan guru diantaranya:

a. Kegiatan membuka Pelajaran

Pada tahap ini proses pembelajaran diawali dengan salam, presensi, dan mereview kembali materi pertemuan sebelumnya. Setelah

⁷¹ Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Jasa Boga 3 Pada Tanggal 22 Januari 2024 Pukul 07.00-08.30 WIB.

itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, guru membuat yel-yel agar peserta didik bersemangat.

b. Penyampaian materi pembelajaran

1) Preview

Pada tahap ini, guru menampilkan media video yang cocok dengan materi. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang “memelihara kehidupan manusia” yang ditampilkan pada peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan LCD proyektor. Tujuan menampilkan video yang sesuai materi pembelajaran supaya merangsang pemikiran peserta didik. Setelah menampilkan video, guru mengajak peserta didik untuk berfikir tentang contoh akhlak mazmumah dan sebab akibat dari perbuatan tersebut dengan memberikan pertanyaan pemantik. Dengan begitu, guru membiasakan peserta didik untuk mempunyai akhlakul karimah dan menghindari akhlak mazmumah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2) Analisis

Pada tahap ini, hal pertama yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi pokok bahasan dari materi. Pokok bahasan dari materi yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: “kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan hadist tentang memelihara kehidupan manusia.”

Selanjutnya, guru memberikan poin-poin penting mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami alur pelajaran mereka pada pertemuan tersebut. Selain itu, peserta didik juga memiliki gambaran poin-poin materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan dari pemberian materi pada pertemuan tersebut. Dengan

begitu, peserta didik mengetahui manfaat pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar.

3) Melatih Bagian-perbagian

Pada tahap ini, guru membagi 2 pokok bahasan menjadi pertemuan. Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan:

a. Pertemuan pertama materi menelaah kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia

- Guru memberikan cerita tentang pemeliharaan Allah dalam hidup manusia.
- Guru memberi nasihat kepada peserta didik supaya dapat memelihara kehidupan di dunia.
- Guru memberikan contoh memanusiaakan manusia, menghormati sesama manusia. Guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh memelihara kehidupan manusia yang pernah mereka lakukan.
- Setelah peserta didik memahami arti dari memelihara kehidupan manusia selanjutnya guru menuliskan Q.S. Al-Maidah/5: 32 perkata dipapan tulis kemudian peserta didik terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku.
- Guru melafalkan Q.S. Al-Maidah/5: 32 secara keseluruhan dengan baik dan benar kemudian ditirukan peserta didik.
- Guru menghapus kata perkata dan artinya secara urut, kemudian meminta siswa melafalkan kata yang sudah dihapus. Hal tersebut diulangi kembali sampai kata dalam ayat tersebut terhapus semua. Dengan begitu peserta didik cepat menghafal ayat sekaligus artinya karena mengingat secara berulang-ulang dari kata pertama sampai terakhir.
- Kemudian peserta didik mendemonstrasikan hafalannya satu persatu dihadapan guru.

- Apabila peserta didik sudah menguasai bagian menghafal, selanjutnya peserta didik mengumpulkan data tentang asbabun nuzul Q.S. Al-Maidah/5: 32.
 - Setelah peserta didik memahami asbabun nuzul, selanjutnya peserta didik menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah/5: 32 kemudian mempresentasikannya.
- b. Pertemuan ke dua materi telaah hadist tentang memelihara kehidupan manusia.
- Guru menuliskan hadist tentang memelihara kehidupan manusia perkata dipapan tulis kemudian peserta didik terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku.
 - Guru melafalkan hadist secara keseluruhan dengan baik dan benar kemudian ditirukan peserta didik.
 - Guru menghapus kata perkata dan artinya secara urut, kemudian meminta siswa melafalkan kata yang sudah dihapus. Hal tersebut diulangi kembali sampai kata dalam ayat tersebut terhapus semua. Dengan begitu peserta didik cepat menghafal ayat sekaligus artinya karena mengingat secara berulang-ulang dari kata pertama sampai terakhir.
 - Kemudian peserta didik mendemonstrasikan hafalannya satu persatu dihadapan guru.
 - Setelah peserta didik hafal hadist tentang memelihara kehidupan manusia guru menjelaskan tentang hikmah dari memelihara kehidupan manusia.
 - Setelah peserta didik memahami hikmah dari memelihara kehidupan manusia, guru memberi tugas peserta didik untuk mencari cara membiasakan diri bersikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab.

Jika pada tahap melatih bagian-perbagian ini ada bagian materi yang belum dikuasi peserta didik, maka pada bagian tersebut lebih ditekankan atau diulangi oleh guru sampai dipahami mereka. Contohnya jika ada peserta didik belum sempurna dalam menghafal dan memahami isi kandungan dari dalil maka peserta didik kembali menghafalkan dalil tersebut dengan bimbingan guru. Setelah menguasai bagian tersebut, peserta didik melanjutkan ke bagian materi selanjutnya.

4) Sintesis

Pada tahap ini, peserta didik menggabungkan setiap bagian-perbagian materi yang sudah dipelajari dan dikuasi menjadi satu kesatuan. Pada penelitian ini yang dilaksanakan pada pertemuan ke tiga, guru membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya karena memiliki keterkaitan satu sama lain. Kemudian guru memberikan tugas siswa untuk menghubungkan makna ayat “Q.S. Al-Maidah/5: 32 dengan hadist tentang memelihara kehidupan manusia”. Kemudian guru menggabungkan dari bagian materi pertama sampai terakhir setelah peserta didik memahami semua bagian-perbagian materi.

Metode ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik mengaitkan persoalan yang tampaknya tidak saling berkaitan. Selain itu juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menganalisis persoalan yang rumit. Adapun peserta didik yang berpendapat bahwa *Teileren Method* dapat memudahkan mereka memahami keseluruhan isi materi Bab karena diajarkan secara bertahap.

c. Kegiatan menutup pembelajaran

Dalam kegiatan menutup pembelajaran yang harus dilakukan guru yaitu memberikan soal-soal latihan, meninjau kembali materi yang telah disampaikan, dan menyampaikan materi pertemuan

minggu depan. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

8. Kelas : XI DKV 1
 Materi : Kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan Hadist Tentang Memelihara Kehidupan Manusia.⁷²
 Pertemuan : 4
 Semester : 2

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan hadist tentang memelihara kehidupan manusia” dengan menggunakan *Teileren Method* yang dilakukan guru diantaranya:

a. Kegiatan membuka Pelajaran

Pada tahap ini proses pembelajaran diawali dengan salam, presensi, dan mereview kembali materi pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, guru membuat yel-yel agar peserta didik bersemangat.

b. Penyampaian materi pembelajaran

1) Preview

Pada tahap ini, guru menampilkan media video yang cocok dengan materi. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang “toleransi dalam kehidupan” yang ditampilkan pada peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan LCD proyektor. Tujuan menampilkan video yang sesuai materi pembelajaran supaya merangsang pemikiran peserta didik. Setelah menampilkan video, guru mengajak peserta didik untuk berfikir tentang contoh akhlak mazmumah dan sebab akibat dari perbuatan tersebut dengan memberikan pertanyaan pemantik. Dengan begitu, guru membiasakan peserta didik untuk mempunyai akhlakul karimah dan

⁷² Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI DKV 1 Pada Tanggal 23 Januari 2024 Pukul 07.00-08.30 WIB.

menghindari akhlak mazmumah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2) Analisis

Pada tahap ini, hal pertama yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi pokok bahasan dari materi. Pokok bahasan dari materi yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: “kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan hadist tentang memelihara kehidupan manusia.”

Selanjutnya, guru memberikan poin-poin penting mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami alur pelajaran mereka pada pertemuan tersebut. Selain itu, peserta didik juga memiliki gambaran poin-poin materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan dari pemberian materi pada pertemuan tersebut. Dengan begitu, peserta didik mengetahui manfaat pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar.

3) Melatih Bagian-perbagian

Pada tahap ini, guru membagi 2 pokok bahasan menjadi pertemuan. Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan:

a. Pertemuan pertama materi menelaah kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia

- Guru menuliskan Q.S. Al-Maidah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia perkata dipapan tulis kemudian peserta didik terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku.
- Guru melafalkan Q.S. Al-Maidah/5: 32 secara keseluruhan dengan baik dan benar kemudian ditirukan peserta didik.
- Guru menghapus kata perkata dan artinya secara urut, kemudian meminta siswa melafalkan kata yang sudah dihapus. Hal tersebut diulangi kembali sampai kata dalam

ayat tersebut terhapus semua. Dengan begitu peserta didik cepat menghafal ayat sekaligus artinya karena mengingat secara berulang-ulang dari kata pertama sampai terakhir.

- Kemudian peserta didik mendemonstrasikan hafalannya satu persatu dihadapan guru.
 - Apabila peserta didik sudah menguasai bagian menghafal, selanjutnya peserta didik mengumpulkan data tentang asbabun nuzul Q.S. Al-Maidah/5: 32.
 - Setelah peserta didik memahami asbabun nuzul, selanjutnya peserta didik menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah/5: 32 kemudian mempresentasikannya.
- b. Pertemuan ke dua materi telaah hadist tentang memelihara kehidupan manusia.
- Sebelum guru melanjutkan ke bagian hadist guru bersama peserta didik membacakan Q.S. Al-Maidah/5: 32 secara bersama-sama dengan artinya.
 - Guru bertanya kembali tentang memelihara kehidupan manusia.
 - Setelah itu guru menuliskan hadist tentang memelihara kehidupan manusia perkata dipapan tulis kemudian peserta didik terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku.
 - Guru melafalkan hadist secara keseluruhan dengan baik dan benar kemudian ditirukan peserta didik.
 - Guru menghapus kata perkata dan artinya secara urut, kemudian meminta siswa melafalkan kata yang sudah dihapus. Hal tersebut diulangi kembali sampai kata dalam ayat tersebut terhapus semua. Dengan begitu peserta didik cepat menghafal ayat sekaligus artinya karena mengingat secara berulang-ulang dari kata pertama sampai terakhir.

- Kemudian peserta didik mendemonstrasikan hafalannya satu persatu dihadapan guru.
- Setelah peserta didik hafal hadist tentang memelihara kehidupan manusia guru menjelaskan tentang hikmah dari memelihara kehidupan manusia.
- Setelah peserta didik memahami hikmah dari memelihara kehidupan manusia, guru memberi tugas peserta didik untuk mencari cara membiasakan diri bersikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab.

Jika pada tahap melatih bagian-perbagian ini ada bagian materi yang belum dikuasi peserta didik, maka pada bagian tersebut lebih ditekankan atau diulangi oleh guru sampai dipahami mereka. Contohnya jika ada peserta didik belum sempurna dalam menghafal dan memahami isi kandungan dari dalil maka peserta didik kembali menghafalkan dalil tersebut dengan bimbingan guru. Setelah menguasai bagian tersebut, peserta didik melanjutkan ke bagian materi selanjutnya.

4) Sintesis

Pada tahap ini, peserta didik menggabungkan setiap bagian-perbagian materi yang sudah dipelajari dan dikuasi menjadi satu kesatuan. Pada penelitian ini yang dilaksanakan pada pertemuan ke tiga, guru membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya karena memiliki keterkaitan satu sama lain. Kemudian guru memberikan tugas siswa untuk menghubungkan makna ayat Q.S. Al-Maidah/5: 32 dengan hadist tentang memelihara kehidupan manusia. Kemudian guru menggabungkan dari bagian materi pertama sampai terakhir setelah peserta didik memahami semua bagian-perbagian materi.

Metode ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik mengaitkan persoalan yang tampaknya tidak saling berkaitan. Selain itu juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menganalisis persoalan yang rumit. Adapun peserta didik yang berpendapat bahwa *Teileren Method* dapat memudahkan mereka memahami keseluruhan isi materi Bab karena diajarkan secara bertahap.

c. Kegiatan menutup pembelajaran

Dalam kegiatan menutup pembelajaran yang harus dilakukan guru yaitu memberikan soal-soal latihan dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat mind maping tentang materi yang telah dipelajari, meninjau kembali materi yang telah disampaikan, dan menyampaikan materi pertemuan minggu depan. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

9. Kelas : XI Tata Busana 2
 Materi : Kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan Hadist Tentang Memelihara Kehidupan Manusia.⁷³
 Pertemuan : 4
 Semester : 2

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan hadist tentang memelihara kehidupan manusia” dengan menggunakan *Teileren Method* yang dilakukan guru diantaranya:

a. Kegiatan membuka Pelajaran

Pada tahap ini proses pembelajaran diawali dengan salam, presensi, dan mereview kembali materi pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, guru membuat yel-yel agar peserta didik bersemangat.

⁷³ Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Tata Busana 2 Pada Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 07.00-08.30 WIB.

b. Penyampaian materi pembelajaran

1) Preview

Pada tahap ini, guru menampilkan media video yang cocok dengan materi. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang “memelihara kehidupan manusia” yang ditampilkan pada peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan LCD proyektor. Tujuan menampilkan video yang sesuai materi pembelajaran supaya merangsang pemikiran peserta didik. Setelah menampilkan video, guru mengajak peserta didik untuk berfikir tentang contoh akhlak mazmumah dan sebab akibat dari perbuatan tersebut dengan memberikan pertanyaan pemantik. Dengan begitu, guru membiasakan peserta didik untuk mempunyai akhlakul karimah dan menghindari akhlak mazmumah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2) Analisis

Pada tahap ini, hal pertama yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi pokok bahasan dari materi. Pokok bahasan dari materi yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: “kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan hadist tentang memelihara kehidupan manusia.”

Selanjutnya, guru memberikan poin-poin penting mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami alur pelajaran mereka pada pertemuan tersebut. Selain itu, peserta didik juga memiliki gambaran poin-poin materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan dari pemberian materi pada pertemuan tersebut. Dengan begitu, peserta didik mengetahui manfaat pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar

3) Melatih Bagian-perbagian

Pada tahap ini, guru membagi 2 pokok bahasan menjadi pertemuan. Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan:

c. Pertemuan pertama materi menelaah kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia

- Guru bercerita tentang pemeliharaan Allah dalam hidup manusia.
- Guru memberikan contoh tentang memelihara kehidupan manusia, menghargai manusia, menghormati sesama manusia.
- Guru bertanya kepada peserta didik apa yang telah mereka lakukan dalam hidup mereka kepada sesama manusia.
- Guru menuliskan Q.S. Al-Maidah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia perkata dipapan tulis kemudian peserta didik terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku.
- Guru melafalkan Q.S. Al-Maidah/5: 32 secara keseluruhan dengan baik dan benar kemudian ditirukan peserta didik.
- Guru menghapus kata perkata dan artinya secara urut, kemudian meminta siswa melafalkan kata yang sudah dihapus. Hal tersebut diulangi kembali sampai kata dalam ayat tersebut terhapus semua. Dengan begitu peserta didik cepat menghafal ayat sekaligus artinya karena mengingat secara berulang-ulang dari kata pertama sampai terakhir.
- Kemudian peserta didik mendemonstrasikan hafalannya satu persatu dihadapan guru.
- Apabila peserta didik sudah menguasai bagian menghafal, selanjutnya peserta didik mengumpulkan data tentang asbabun nuzul Q.S. Al-Maidah/5: 32.

- Setelah peserta didik memahami asbabun nuzul, selanjutnya peserta didik menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah/5: 32 kemudian mempresentasikannya.
- d. Pertemuan ke dua materi telaah hadist tentang memelihara kehidupan manusia.
- Guru menuliskan hadist tentang memelihara kehidupan manusia perkata dipapan tulis kemudian peserta didik terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku.
 - Guru melafalkan hadist secara keseluruhan dengan baik dan benar kemudian ditirukan peserta didik.
 - Guru menghapus kata perkata dan artinya secara urut, kemudian meminta siswa melafalkan kata yang sudah dihapus. Hal tersebut diulangi kembali sampai kata dalam ayat tersebut terhapus semua. Dengan begitu peserta didik cepat menghafal ayat sekaligus artinya karena mengingat secara berulang-ulang dari kata pertama sampai terakhir.
 - Kemudian peserta didik mendemonstrasikan hafalannya satu persatu dihadapan guru.
 - Setelah peserta didik hafal hadist tentang memelihara kehidupan manusia guru menjelaskan tentang hikmah dari memelihara kehidupan manusia.
 - Setelah peserta didik memahami hikmah dari memelihara kehidupan manusia, guru memberi tugas peserta didik untuk mencari cara membiasakan diri bersikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab.

Jika pada tahap melatih bagian-perbagian ini ada bagian materi yang belum dikuasi peserta didik, maka pada bagian tersebut lebih ditekankan atau diulangi oleh guru sampai dipahami mereka.

Contohnya jika ada peserta didik belum sempurna dalam menghafal dan memahami isi kandungan dari dalil maka peserta didik kembali menghafalkan dalil tersebut dengan bimbingan guru. Setelah menguasai bagian tersebut, peserta didik melanjutkan ke bagian materi selanjutnya.

4) Sintesis

Pada tahap ini, peserta didik menggabungkan setiap bagian-perbagian materi yang sudah dipelajari dan dikuasi menjadi satu kesatuan. Pada penelitian ini yang dilaksanakan pada pertemuan ke tiga, guru membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya karena memiliki keterkaitan satu sama lain. Kemudian guru memberikan tugas siswa untuk menghubungkan makna ayat Q.S. Al-Maidah/5: 32 dengan hadist tentang memelihara kehidupan manusia. Kemudian guru menggabungkan dari bagian materi pertama sampai terakhir setelah peserta didik memahami semua bagian-perbagian materi.

Metode ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik mengaitkan persoalan yang tampaknya tidak saling berkaitan. Selain itu juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menganalisis persoalan yang rumit. Adapun peserta didik yang berpendapat bahwa *Teileren Method* dapat memudahkan mereka memahami keseluruhan isi materi Bab karena diajarkan secara bertahap.

c. Kegiatan menutup pembelajaran

Dalam kegiatan menutup pembelajaran yang harus dilakukan guru yaitu memberikan soal-soal latihan, meninjau kembali materi yang telah disampaikan, dan menyampaikan materi pertemuan minggu depan. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method*, maka peneliti menyimpulkan terdapat perbedaan teknik dan pendekatan pembelajaran di masing-masing kelas. Peserta didik di kelas tata busana masih rendah dalam aspek keterampilan berbicara, oleh karena itu, guru lebih menekankan pentingnya interaksi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi kesuksesan pembelajaran. Salah satu upaya guru meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri peserta didik yaitu dengan lebih sering berkomunikasi dan meminta peserta didik untuk berbicara di depan umum saat menjawab pertanyaan.

Sementara di kelas DKV guru berulang kali mengujikan topik yang sedang dipelajari karena di kelas tersebut masih mudah lupa dengan materi yang sudah disampaikan. Upaya yang dilakukan guru yaitu peserta didik diuji dengan beberapa pertanyaan dan membuat mind mapping tentang materi yang telah diajarkan. Sedangkan di kelas jasa boga guru lebih menekankan pemahaman dengan cara mendongeng kisah sunan kudus kemudian memberikan nasihat-nasihat yang ada di dalam cerita, selain itu guru juga memberikan contoh sikap toleransi beragama, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab karena materi yang sedang dipelajari tentang sikap toleransi.

10. Hasil Wawancara

SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga menggunakan *Teileren Method* dalam pembelajaran PAI materi Bab 4 tentang “Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba”. Victor Simanjutak menyebutkan bahwa langkah-langkah penerapan *Teileren Method* ada empat, salah satunya yaitu preview. Seperti yang sudah dipaparkan di Bab II, preview merupakan suatu langkah yang mempunyai tujuan untuk memperkenalkan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik berupa foto, video atau film dan lain-lain. Hal tersebut senada dengan langkah bapak Umul Setiyono, S. Ag. dalam menerapkan metode teileren. Berikut hasil wawancaranya:

Sebelum menjelaskan materi, saya tayangkan video atau memberikan foto yang berkaitan dengan akhlak supaya siswa ada gambaran materi yang akan disampaikan. Biasanya, setelah menampilkan video atau foto, saya memberikan pertanyaan sesuai materi yang ada di video atau foto tersebut supaya peserta didik terpancing untuk merespon dan berpikir. Sebelum menampilkan video atau foto, saya sudah memberitahu siswa untuk menyimak video atau foto karena nanti akan ada pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Teileren Method* membutuhkan media pembelajaran seperti video, foto atau film untuk mendukung berjalannya metode pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan video, foto atau film untuk membiasakan siswa berpikir kritis. Hal tersebut sesuai dengan materi pembelajaran yaitu “Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba”. Disamping menayangkan video pembelajaran, guru memberi selingan berupa yel-yel agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan bapak Umul Setiyono, S. Ag. tentang upayanya dalam mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran :⁷⁴

Menurut saya upaya untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas caranya adalah yang pertama mengkondisikan siswa dengan baik, dengan penguasaan kelas yang baik. Dengan cara kita mengenali terlebih dahulu karakteristik siswanya bagaimana dan apa yang siswa sukai sehingga nantinya dalam pembelajaran kita tau apa yang akan kita perbuat supaya siswa itu aktif di dalam kelas. Biasanya ada yang menggunakan yel-yel, ada juga yang suka dengan berdiskusi, dengan kata-kata mutiara, dan interview.

Hasil wawancara di atas menerangkan bahwa upaya dalam meningkatkan keaktifan peserta didik sangat beragam. Menurut Umul Setiyono seorang guru harus memahami terlebih dahulu karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sebagai acuan merumuskan strategi pembelajaran. Dengan begitu, guru dapat memaksimalkan proses belajar

⁷⁴ Wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Bojongsari Bapak Umul Setiyono, S. Ag., Pada Tanggal 13 November 2023.

mengajar. Kemudian Bapak Umul Setiyono, S. Ag. menyampaikan penyebab ketertarikannya menerapkan *Teileren Method* sebagai berikut :⁷⁵

Pada awalnya kenapa saya tertarik dan menerapkan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu karna melihat latar belakang anak-anak yang ngajinya kurang, jadi saya membangkitkan jiwa spiritual dan Islami dalam jiwa siswa SMK Negeri 1 Bojongsari dan sebagai siswa SMK Negeri 1 Bojongsari kita tidak kalah dengan siswa yang sekolah-sekolah yang berlabel Agama. Saya ingin dari sini tumbuh anak-anak yang pandai membaca al-Quran dan mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam secara praktis.

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan bapak Umul Setiyono menjelaskan bahwa beliau tertarik menerapkan *Teileren Method* karena melihat peserta didik yang kurang berminat terhadap pelajaran keagamaan. Menurut beliau, *Teileren method* dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk menghafal dan memahami materi. Hal tersebut sesuai dengan visi SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga yaitu mencetak sumber daya manusia yang berakhlak mulia.

Adapun persiapan sebelum menerapkan *Teileren Method* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut bapak Umul Setiyono selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari:⁷⁶

Yang saya siapkan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah yang pertama membuat modul ajar, dimana modul ajar tersebut berfungsi untuk acuan saya dari awal sampai akhir pembelajaran, terus mencari sub pokok materi, artinya disini saya mencari dalil-dalil yang saling berkaitan dan sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh bapak Umul Setiyono, S. Ag. bahwa upaya dalam menerapkan metode teileren yaitu menentukan sub pokok pembahasan dan ayat-ayat yang saling memiliki keterkaitan. Karena

⁷⁵ Wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Bojongsari Pada Tanggal 13 November 2023.

⁷⁶ Ibid.,

Teileren Method adalah pembelajaran yang dilakukan secara bagian-perbagian dari materi pembelajaran. Pada tahap penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh bapak Umul Setiyono, S. Ag., beliau menyampaikan bahwa:

Penerapan yang saya lakukan di dalam kelas dengan menggunakan *Teileren Method* itu saya menjelaskan bagian-perbagian sub pokok materi sampai dikuasai peserta didik. Setelah dikuasai naik ke bagian yang ke dua dan selanjutnya sampai selesai. Apabila siswa sudah menguasai semua bagian, peserta didik menggabungkan dari bagian materi awal sampai bagian materi yang terakhir.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa langkah dalam penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negei 1 Bojongsari yaitu metode bagian murni. Metode bagian murni adalah melakukan setiap bagian sendiri-sendiri, dimana setiap elemen dilakukan sampai peserta didik memahaminya kemudian naik ke elemen selanjutnya sampai akhir. Setelah itu menggabungkan semua elemen. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan *Teileren Method* yang telah dilakukan oleh bapak Umul Setiyono sesuai dengan pendapat Goach.

Kemudian siswa yang menerima materi “Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba” menggunakan *Teileren Method* mendapatkan respon yang baik dari siswa. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Adelya Dwi Marcella bahwa:⁷⁷

Menurut saya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method* itu membuat saya lebih mudah memahami materi, karena materi yang disampaikan pertahap, kemudian di akhir pertemuan diulas kembali materi dari awal hingga akhir. Selain itu, saat materi hafalan, pak Umul mencontohkan cara membacanya terlebih dahulu berulang-ulang jadi saya tidak

⁷⁷ Wawancara dengan peserta didik SMK Negeri 1 Bojongsari Pada Tanggal 14 November 2023.

bingung. Pak Umul juga membuat kami semakin bersemangat karena sebelum pembelajaran menayangkan video dan yel-yel”

Adista Nur Ramadani berpendapat tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari dengan menggunakan *Teileren Method*, sebagai berikut :⁷⁸

Saat proses pembelajaran, pak Umul memberikan tujuan dan sub pokok materi yang akan dibahas, sehingga kami punya gambaran terakit alur pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, pak Umul baru akan pindah ke materi lain setelah siswa paham dengan materi yang sedang diajarkan. Sehingga tidak ada siswa yang tertinggal materi jauh. Saat diajar pak Umul yang ada dalilnya, Alhamdulillah saya menjadi terampil dalam berpikir karena pak Umul memberi tugas kami untuk menyambung ayat-ayat yang maknanya saling berkaitan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan peserta didik SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga tentang penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan oleh guru SMK Negeri 1 Bojongsari Purbaingga sesuai dengan pendapat para ahli. Selain itu, peserta didik tertarik dan merasa lebih mudah memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method*.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka peneliti akan melakukan anilisa terkait data tersebut. Adapun hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penerapan *Teileren Method* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga.

Metode pembelajaran *Teileren* (metode bagian) merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mempraktekan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian materi, setelah bagian-bagian materi dikuasai baru menjelaskan materi secara keseluruhan.

⁷⁸ Wawancara dengan peserta didik SMK Negeri 1 Bojongsari Pada Tanggal 15 November 2023.

Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah penerapan *Teileren Method* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Bojongsari. Materi yang diangkat terdapat di Semester 1 dalam Bab 4 tentang “Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba” yang dilakukan selama 3 kali pertemuan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, yang harus dipersiapkan guru sebelum pembelajaran berlangsung diantaranya yaitu: 1) menyiapkan modul ajar, 2) menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan dan alur pembelajaran, 3) menentukan pokok-pokok materi pada pertemuan tersebut, 4) memilih video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, 5) merencanakan asesmen.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Kegiatan membuka pelajaran

Pada tahap ini proses pembelajaran diawali dengan salam, presensi, dan mereview kembali materi pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, guru membuat yel-yel agar peserta didik bersemangat.

2) Penyampaian materi pembelajaran

a) Preview

Pada tahap ini, guru menampilkan media video yang cocok dengan materi. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran PAI tentang “Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba” yang ditampilkan pada peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan LCD proyektor. Tujuan

menampilkan video yang sesuai materi pembelajaran supaya merangsang pemikiran peserta didik. Setelah menampilkan video, guru mengajak peserta didik untuk berfikir tentang contoh akhlak mazmumah dan sebab akibat dari perbuatan tersebut dengan memberikan pertanyaan pemantik. Dengan begitu, guru membiasakan peserta didik untuk mempunyai akhlakul karimah dan menghindari akhlak mazmumah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

b) Analisis

Pada tahap ini, hal pertama yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi pokok bahasan dari materi. Pokok bahasan dari materi yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: Menghindari Akhlak Mazmumah; Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba

Selanjutnya, guru memberikan poin-poin penting mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami alur pelajaran mereka pada pertemuan tersebut. Selain itu, peserta didik juga memiliki gambaran poin-poin materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan dari pemberian materi pada pertemuan tersebut. Dengan begitu, peserta didik mengetahui manfaat pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar.

c) Melatih Bagian-perbagian

Pada tahap ini, guru membagi 2 pokok bahasan menjadi pertemuan. Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan:

- 1) Pertemuan pertama materi memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, mengonsumsi minuman keras dan narkoba.
 - a) Guru menjelaskan tentang akhlak mazmumah dan membacakan dalil tentang akhlak mazmumah Q.S Al-An'am: 151
 - b) Peserta didik menyebutkan akhlak mazmumah yang terdapat di kelas dan lingkungannya.
 - c) Peserta didik secara bergantian menunjukkan hafalannya di depan guru.
 - d) Apabila peserta didik sudah menguasai bagian menghafal, selanjutnya peserta didik menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-An'am: 151
- 2) Pertemuan ke dua materi membiasakan diri dengan akhlakul karimah
 - a) Guru meminta peserta didik untuk mencari hadist tentang akhlakul karimah.
 - b) Peserta didik mempresentasikan hasil temuannya dan ditanggapi oleh guru.
 - c) Guru menjelaskan tentang hikmah dari akhlakul karimah.
 - d) Setelah peserta didik memahami hikmah dari akhlakul karimah dan sebab akibat dari akhlakul mazmumah, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari cara membiasakan diri bersikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai.

Jika pada tahap melatih bagian-perbagian ini ada bagian materi yang belum dikuasai peserta didik, maka pada bagian tersebut lebih ditekankan atau diulangi oleh guru sampai dipahami mereka. Contohnya jika ada peserta didik belum sempurna dalam menghafal dan memahami isi kandungan dari

dalil maka peserta didik kembali menghafalkan dalil tersebut dengan bimbingan guru. Setelah menguasai bagian tersebut, peserta didik melanjutkan ke bagian materi selanjutnya.

d) Sintesis

Pada tahap ini, peserta didik menggabungkan setiap bagian-perbagian materi yang sudah dipelajari dan dikuasai menjadi satu kesatuan. Pada penelitian ini yang dilaksanakan pada pertemuan ke tiga, guru membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya karena memiliki keterkaitan satu sama lain. Kemudian guru memberikan tugas siswa untuk menghubungkan makna ayat Q.S. Al-An'am: 151 dengan hadist tentang akhlakul karimah. Kemudian guru menggabungkan dari bagian materi pertama sampai terakhir setelah peserta didik memahami semua bagian-perbagian materi.

Metode ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik mengaitkan persoalan yang tampaknya tidak saling berkaitan. Selain itu juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menganalisis persoalan yang rumit. Adapun peserta didik yang berpendapat bahwa *Teileren Method* dapat memudahkan mereka memahami keseluruhan isi materi Bab karena diajarkan secara bertahap.

3) Kegiatan menutup pembelajaran

Dalam kegiatan menutup pembelajaran yang harus dilakukan guru yaitu memberikan soal-soal latihan, meninjau kembali materi yang telah disampaikan, dan menyampaikan materi pertemuan minggu depan. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah tercapai. Umumnya evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran dan dikaitkan dengan prestasi yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam evaluasi pembelajaran ada dua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes.⁷⁹

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dibagi menjadi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik:⁸⁰

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan individu untuk mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah. Aspek ini dapat dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Seperti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bapak Umul Setiyono, S.Ag., melakukan aspek kognitif dengan penilaian mengerjakan soal dalam buku paket yang sudah disediakan. Tidak hanya itu juga divariasikan dengan pertanyaan saat proses pembelajaran. Sehingga evaluasi dilakukan dengan suasana yang rileks.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. guru Pendidikan Agama Islam melihat bagaimana sikap peserta didik saat di kelas. Yang dilihat dari guru Pendidikan Agama Islam diantara lain perilaku siswa yang menunjukkan kedisiplinan, konsentrasi belajar, menanggapi guru, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru menilai peserta didik dengan mengamati sikap siswa di sekolah maupun diluar sekolah.

⁷⁹ Ika Nafisatus Zuhroh., "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 8.1 (2022), hal. 72.

⁸⁰ Zainudin, "Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2023), hal. 919–24.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik. Evaluasi ini yakni berhubungan dengan keterampilan menulis, membaca, menghafal al-Qur'an dan menyampaikan argumen saat presentasi dan umpan balik. Guru menilai peserta didik dengan mengamati keterampilan siswa saat proses pembelajaran.

Berikut ini akan dipaparkan penilaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *Teileren Method* pada materi “Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Mengonsumsi Minuman Keras dan Narkoba” kelas XI di SMK Negeri 1 Bojongsari adalah sebagai berikut;

Tabel 4. 1 Aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik kelas DKV

No.	Inisial Nama Siswa	JK	Nilai Kognitif	Nilai Afektif	Nilai Psikomotorik
1	ANF	L	80	80	80
2	ARM	P	94	81	82
3	AS	L	77	84	85
4	AAP	P	96	85	86
5	BFY	L	90	89	87
6	CH	P	88	87	88
7	DP	P	96	74	80
8	DAVS	P	80	89	81
9	D	P	75	97	82
10	DNH	P	80	87	73
11	DES	P	87	85	84
12	DMA	P	80	88	81
13	DA	P	80	75	85
14	FRY	L	80	86	82
15	FL	P	80	84	81
16	GAF	L	80	83	80
17	LGW	P	80	88	94

18	MR	P	80	75	75
19	MRI	P	96	83	89
20	MGI	L	80	85	78
21	NSS	P	96	87	85
22	NZM	L	86	80	83
23	NHA	P	80	82	82
24	NMR	P	79	87	74
25	NA	P	96	78	80
26	N	P	90	74	83
27	PRR	L	78	82	85
28	RNA	P	80	81	84
29	RDO	L	74	82	81
30	RPA	L	76	83	80
31	SS	P	77	74	72
32	VW	P	85	85	82
33	WN	P	90	80	80
Nilai Rata			84	83	82
Nilai Maksimal			96	97	94
Nilai Minimal			74	74	72
Jumlah Siswa Tuntas			32	30	30
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			1	3	3
Presentase Siswa Tuntas			97%	91%	91%
Ketuntasan Klasikal			Tuntas	Tuntas	Tuntas

Tabel 4.1 adalah nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan ke tiga. Gambaran secara umum mengenai tabel 4.2 yaitu rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif adalah 84 sementara nilai ketuntasan peserta didik di dapat hasil 97%. Gambaran secara umum adalah semua nilai peserta didik telah tuntas dalam aspek kognitif.

Sedangkan aspek afektif yang terdapat pada tabel diatas dapat disimpulkan ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM, nilai terendahnya 74 dan nilai tertingginya 97. Pada aspek psikomotorik Sebagian peserta didik memperoleh nilai yang tinggi, artinya bahwa siswa sudah cukup baik pada aspek psikomotorik.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas belajar dalam aspek psikomotorik sebesar 91% (33 siswa). Karena ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan sekolah 85% maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan menggunakan *Teileren Method* mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan tabel 4.1 dan penjelasanya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method* lebih condong dalam aspek kognitif. Meskipun dalam ketiga aspek tuntas namun dalam aspek kognitif nilai presentasinya lebih tinggi yaitu 97%.

Tabel 4. 2 Aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik kelas Jasa Boga

No.	Inisial Nama Siswa	JK	Nilai Kognitif	Nilai Afektif	Nilai Psikomotorik
1	AAD	P	73	75	80
2	APDP	P	75	76	75
3	CCK	P	80	80	80
4	DF	L	75	81	82
5	DMK	P	80	74	80
6	FDWM	P	85	72	80
7	FMR	L	85	75	84
8	FAP	P	75	80	80
9	FAP	P	76	80	74
10	GES	P	75	84	85
11	HAA	P	77	85	72
12	IN	P	80	77	80
13	JNA	P	85	84	70
14	KPN	P	76	84	78
15	LTRD	P	72	76	80
16	MS	P	78	74	76
17	MEAP	P	80	80	80
18	NMR	P	87	84	75
19	NA	P	85	75	80
20	PC	P	81	80	85

21	PALK	L	88	72	82
22	REN	P	86	85	80
23	RG	L	76	84	74
24	RA	L	85	74	85
25	RF	P	75	83	77
26	RZNS	P	85	82	72
27	RDAB	L	78	80	80
28	SNF	P	75	81	75
29	SM	P	80	82	80
30	SA	P	77	82	80
31	S	P	80	77	75
32	THK	P	78	82	80
33	UDA	P	74	76	76
34	ZFNA	L	80	80	80
35	ZQF	P	85	75	85
Nilai Rata Rata			79	79	79
Nilai Maksimal			88	85	85
Nilai Minimal			72	72	70
Jumlah Siswa Tuntas			32	30	30
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			3	5	5
Presentase Siswa Tuntas			91%	86%	86%
Ketuntasan Klasikal			Tuntas	Tuntas	Tuntas

Tabel 4.2 adalah nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan ke tiga. Gambaran secara umum mengenai tabel 4.3 yaitu rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif adalah 79 sementara nilai ketuntasan peserta didik di dapat hasil 91%. Gambaran secara umum adalah semua nilai peserta didik telah tuntas dalam aspek kognitif.

Sedangkan aspek afektif yang terdapat pada tabel diatas dapat disimpulkan ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM, nilai terendahnya 72 dan nilai tertingginya 85. Pada aspek psikomotorik Sebagian peserta didik memperoleh nilai yang tinggi, artinya bahwa siswa sudah cukup baik pada aspek psikomotorik.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas belajar dalam aspek psikomotorik sebesar 86% (35 siswa). Karena ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan sekolah 85% maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan menggunakan *Teileren Method* mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan tabel 4.2 dan penjelasanya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method* lebih condong dalam aspek kognitif. Meskipun dalam ketiga aspek tuntas namun dalam aspek kognitif nilai presentasinya lebih tinggi yaitu 91%.

Tabel 4. 3 Aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik kelas Tata Busana

No.	Inisial Nama Siswa	JK	Nilai Kognitif	Nilai Afektif	Nilai Psikomotorik
1	ARRA	P	80	70	80
2	AP	P	75	75	75
3	ADT	P	87	81	70
4	AL	P	80	74	85
5	DAP	P	85	77	75
6	DDF	P	90	81	88
7	DASN	P	88	80	80
8	DRA	P	90	81	85
9	DAN	P	75	77	75
10	DNH	P	90	82	77
11	EL	P	87	76	70
12	EFS	P	85	74	80
13	FKH	P	75	82	88
14	FIR	P	81	76	80
15	FS	P	80	82	85
16	FZ	P	90	73	85
17	FSN	P	74	75	87
18	IS	P	75	82	73
19	KMH	P	90	75	75
20	LM	P	90	70	80

21	MA	P	75	82	76
22	NL	P	90	78	85
23	NF	P	72	83	75
24	NK	P	85	75	80
25	NM	P	90	83	80
26	PAN	P	86	76	75
27	RIM	P	90	84	77
28	RND	P	80	80	75
29	R	P	90	75	81
30	SPU	P	85	80	72
31	SI	P	87	75	80
32	TB	P	80	80	74
33	TK	P	75	84	75
34	ZA	P	90	84	80
Nilai Rata Rata			84	78	79
Nilai Maksimal			90	84	88
Nilai Minimal			72	70	70
Jumlah Siswa Tuntas			32	29	29
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			2	5	5
Presentase Siswa Tuntas			94%	85%	85%
Ketuntasan Klasikal			Tuntas	Tuntas	Tuntas

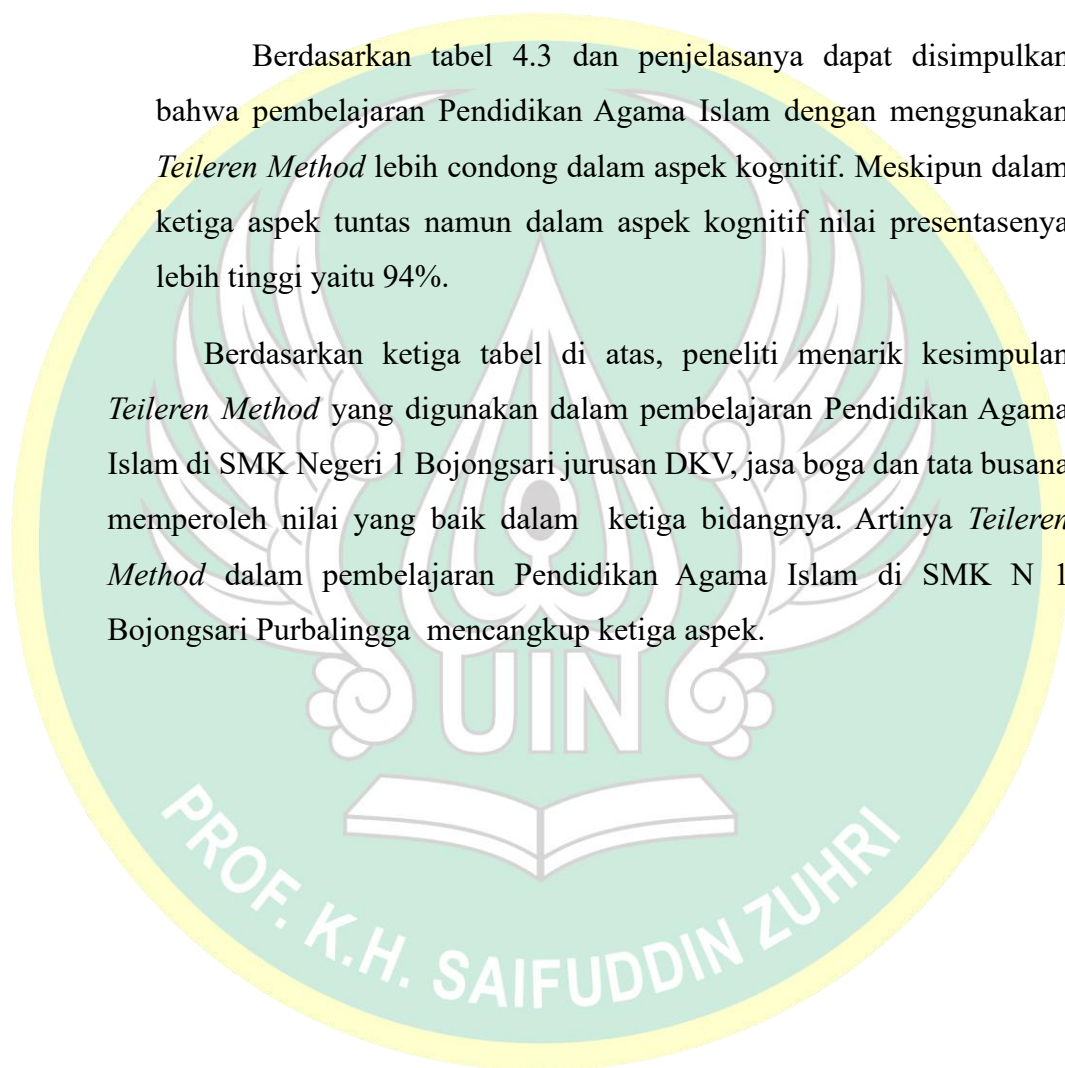
Tabel 4.3 adalah nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan ke tiga. Gambaran secara umum mengenai tabel 4.4 yaitu rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif adalah 84 sementara nilai ketuntasan peserta didik di dapat hasil 94%. Gambaran secara umum adalah semua nilai peserta didik telah tuntas dalam aspek kognitif.

Sedangkan aspek afektif yang terdapat pada tabel diatas dapat disimpulkan ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM, nilai terendahnya 78 dan nilai tertingginya 84. Pada aspek psikomotorik Sebagian peserta didik memperoleh nilai yang tinggi, artinya bahwa siswa sudah cukup baik pada aspek psikomotorik.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas belajar dalam aspek psikomotorik sebesar 85% (34 siswa). Karena ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan sekolah 85% maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan menggunakan *Teileren Method* mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan tabel 4.3 dan penjelasanya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method* lebih condong dalam aspek kognitif. Meskipun dalam ketiga aspek tuntas namun dalam aspek kognitif nilai presentasinya lebih tinggi yaitu 94%.

Berdasarkan ketiga tabel di atas, peneliti menarik kesimpulan *Teileren Method* yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari jurusan DKV, jasa boga dan tata busana memperoleh nilai yang baik dalam ketiga bidangnya. Artinya *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bojongsari Purbalingga mencangkup ketiga aspek.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian dan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan “Penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bojongsari Purbalingga.” Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bojongsari Purbalingga dapat meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta didik. Karena guru menyampaikan materi secara terstruktur, menyeluruh, bertahap, berulang dan menggunakan media pembelajaran. Dalam pembelajaran peserta didik sangat menyukai pembelajaran dengan *Teileren Method*.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method* sesuai dengan apa yang ada pada RPP dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan evaluasi. Pada awal pembelajaran guru menayangkan video tentang materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari secara terstruktur. Pada tahap inti, guru memastikan semua siswa menguasai bagian demi bagian dengan memberikan umpan balik. Jika ada siswa yang dianggap tidak bisa menjawab, maka materi bagian tersebut akan diulang sampai dikuasai oleh semua siswa. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menggabungkan dalil-dalil yang memiliki keterkaitan untuk mengasah kemampuan menganalisis siswa. Pada tahap terakhir, guru mengulang kembali materi bagian pertama hingga akhir.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Teileren Method* secara keseluruhan di respon baik dan diterima secara positif oleh peserta didik. Peserta didik merasa senang saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method* karena guru yang

kreatif membuat sandi prasa, ice breaking, dan yel-yel. Dalam proses pembelajaran materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap evaluasi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait “Penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga”, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Bojongsari Pembelajaran dengan menggunakan *Teileren Method* sangat membantu peserta didik dalam memahami materi dalam pembelajaran karena setiap sub babnya harus dipahami peserta didik. Karena itu perlu adanya tambahan dan perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method* di SMK Negeri 1 Bojongsari supaya lebih asik dan dapat menarik minat lebih banyak peserta didik.
2. Saran bagi Peserta Didik SMK Negeri 1 Bojongsari Perlu ditingkatkan wawasan peserta didik di bidang spiritual di SMK Negeri 1 Bojongsari. Supaya dapat tercapai tujuan, visi dan misi SMK Negeri 1 Bojongsari untuk menjadikan peserta didik yang berwawasan luas dan berakhlakul karimah.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan, waktu, bimbingan dan inayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, dengan disertai doa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jika pembaca menemukan sesuatu yang tidak pantas, itu sepenuhnya karena kekurangan dan keterbatasan penulis. Penulis menyadari bahwa tesis

ini hanyalah sebuah titik awal untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut, bukan sebuah produk jadi. Oleh karena itu, demi penyempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan masukan dan kritik dari semua pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, dorongan, dan bantuan dalam penyusunan ini. Semoga Allah SWT melimpahkan keberkahan yang berlimpah. Agar Allah SWT meridhoi kita semua, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, L M A, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Ade Darman, Regina, *Belajar dan Pembelajaran* (Padang: Guepedia, 2020)
- Agus Putra., Panji Adam, "Konsep Ijma' dan Aplikasinya dalam Mu'amalah Maliyyah (Hukum Ekonomi Syariah)," *Islamic Banking*, 7.1 (2021)
- Ahmad, M. Yusuf, dan Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Al-hikmah*, 13.1 (2016)
- Ahmad Ubaidilah., Luthfi, "Penerapan Teileren Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (Studi Kasus Di MI Tholibiyah Ngetrep Madiun)" (Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2021)
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Bagus Gede Pujaastawa, Ida, "Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi" (Universitas Udayana, 2016)
- Budiman, Arif, "Belajar Sholat dengan Teileren Method," *jateng Pos.co.id*, 2021 <<https://jatengpos.co.id/belajar-sholat-dengan-teileren-method/arif/>> [diakses 11 Juli 2023]
- Dalia, Rahma, "Metode Bagian (Teileren Method)," *Blogspot*, 2019 <<https://rahmadahlib9.blogspot.com/2019/11/metode-bagian-teileren-method.html>>
- Dimyathi, Sholeh, dan Dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI* (Jakarta: PT. Penerbit Erlangga, 2022)
- Dr. Jurasa Ns., *Konsep Pendidikan Akuntansi Merdeka: Dekonstruksi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara* (Malang: CV Peneleh, 2021)
- Emilya, Ulfah, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Quran (Analisis Kandungan Q.S. Ibrahim Ayat 35-41, Q.S. Luqman Ayat 12-19, dan Q.S. Ash-Shaaffat Ayat 100-113)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)
- Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020)
- Hakim, L, *Pengantar Ilmu Hadits* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2022)
- Halik, Abdul, "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal al-Ibrah*, 1.1 (2012)
- Husnul Hotimah, Dinda, *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*

(Medan: GUEPEDIA, 2022)

- Iman Firmansyah, Mokh, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 17.2 (2019)
- Kurniasih, Dewi, Yudi Rusfiana, Agus Subagyo, dan Rira Nuradhawati, *Teknik Analisa* (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Kusumastuti., Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron., *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)
- M. Kasenda, Lorenzo, Steven R. Sentinuwo, dan Virginia Tulenan, "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android," *E-Journal Teknik Informatika*, 9.1 (2016)
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, dan Nadia Tasya Diasty, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2.1 (2020)
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)
- Mas'udi, Maulana, "Toleransi dalam Islam (Antara Ideal dan Realita)," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 5.1 (2019)
- Masduki, Yusron, dan Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020)
- Mitrohardjono, Margono, dan Didin Rosyidin, "Strategi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School FIP UMJ)," *Jurnal Tahdzibi*, 5.2 (2020)
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020)
- Mulyadi, "Konsep Islam Dalam Al-Qur'an Perspektif Tekstual Dan Kontekstual," *Islamuna*, 5.1 (2018)
- Mulyani, Fitri, dan Nur Haliza, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3.1 (2021)
- Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.5 (2021)
- Nafisatus Zuhroh., Ika, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 8.1 (2022)
- Nashrullah, Muchammad, dan Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023)
- Nasution, Suhailasari, Nurbaiti, dan Arfannudin, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII* (Medan: Guepedia, 2021)
- Ni'matuzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: UMM Press, 2018)

- Nilamsari, Natalina, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana*, XIII.2 (2014)
- Novita, Mona, "Sarana Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," *Nur El-Islam*, 4.2 (2017)
- Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bnagga Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *Jurnal Riset Ilmiah*, 1.2 (2022)
- Permadi, Galih, "Pemahaman Cerita Bergambar Dengan Teileren Method," *TribunJateng.com*, 2023
<<https://jateng.tribunnews.com/2023/02/16/pemahaman-cerita-bergambar-dengan-teileren-method>>
- Rahman BP, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022)
- Raka Guntara, Ilham, Tantri Puspita Yazid, dan Rummyeni, "Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama," *Public Service And Governance Journal*, 4.1 (2023)
- Rasyid., Abdul, "Implementasi Landasan-Landasan Pendidikan," *Al-Fikrah*, 1.1 (2018)
- Ridwan., Muannif, M. Hasbi Umar., dan Abdul Ghafar., "Sumber-Sumber Hukum Islam dan Implementasinya (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma')," *Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2021)
- Rijal Fadli., Muhammad, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21.1 (2021)
- Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018)
- Roymond, dan Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan* (Jakarta: Kedokteran EGC, 2009)
- Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib*, 8.1 (2015)
- Sholihah., Himmatus, "Analisis Penerapan Metode Sebagian (Teileren Method) Pada Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Temayang Kabupaten Bojonegoro" (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022)
- Simanjuntak, J, *Ilmu Belajar Dan Didaktika Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2021)
- Suhendro, Andi, *Dasar-Dasar Pelatihan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Sukinta, *Permainan dan Metodik* (Jakarta: Terate Bandung, 2002)

- Suyaningsih, Retno, "Pentingnya Organisasi Sekolah Bagi Pembangunan Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Humaniora*, 5.4 (2021)
- Syafe'i., Imam, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah*, 6 (2015)
- Toat, Rochim, "Metode Mengajar Bagian," *Blogger*, 2012
<<https://rochimtoatw.blogspot.com/2014/05/normal-0-false-false-false-in-x-none-ar.html>>
- Trivaika., Erga, dan Mamok Andri Senubekti., "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," *Jurnal Nuansa Informatika*, 16.1 (2022)
- Victor, Simanjutak, *Bahan Ajar Cetak: Pendidikan dan Kesehatan* (Dirjen Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Wijaya, Hengki, dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)
- Yanuarti., Nina, "Penerapan Metode Bagian dan Metode Keseluruhan (Part Method and Whole Method) Dalam Pembelajaran Penjas Untuk Meningkatkan Kemamouan Konsep Gerak Anak Tunanetra Kelas IV di SLB-A Yaketunis Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)
- Yusra, Zhahara, Ruffran Zulkarnain, dan Sofino, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Lifelog Learning*, 4.1 (2021)
- Zainudin, "Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2023)



Lampiran 1 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari meliputi berikut:

1. Tujuan peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk mengamati pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method*.
2. Aspek yang peneliti amati berupa
 - a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Peserta didik
 - c. *Teileren Method*



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga

Tujuan peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga adalah untuk mendapatkan beberapa informasi terkait penerapan *Teileren Method* Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga.

Identitas Diri :

Nama : Umul Setiyono S.Ag.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Bagaimana upaya bapak dalam mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran?

Menurut saya upaya untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas caranya adalah yang pertama mengkondisikan siswa dengan baik, dengan penguasaan kelas yang baik. Dengan cara kita mengenali terlebih dahulu karakteristik siswanya bagaimana dan apa yang siswa sukai sehingga nantinya dalam pembelajaran kita tau apa yang akan kita perbuat supaya siswa itu aktif di dalam kelas. Biasanya ada yang menggunakan yel-yel, ada juga yang suka dengan berdiskusi, dengan kata-kata mutiara, dan interview.

2. Bagaimana awalnya bapak tertarik dan menggunakan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pada awalnya kenapa saya tertarik dan menerapkan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu karna melihat latar belakang anak-anak yang ngajinya kurang, jadi saya membangkitkan jiwa spiritual dan Islami dalam jiwa siswa SMK Negeri 1 Bojongsari dan sebagai siswa SMK Negeri 1

Bojongsari kita tidak kalah dengan siswa yang sekolah-sekolah yang berlabel Agama. Saya ingin dari sini tumbuh anak-anak yang pandai membaca al-Quran dan mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam secara praktis.

3. Bagaimana bapak menerapkan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Sebelum menjelaskan materi, saya tayangkan video yang berkaitan dengan berpikir kritis supaya siswa ada gambaran materi yang akan disampaikan. Biasanya, setelah menampilkan video, saya memberikan pertanyaan sesuai materi yang ada di video supaya siswa terpancing untuk merespon dan berpikir. Sebelum menampilkan video, saya sudah memberitahu siswa untuk menyimak video karena nanti akan ada pertanyaan.

4. Persiapan apa yang bapak lakukan sebelum menerapkan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Yang saya siapkan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah yang pertama membuat modul ajar, dimana modul ajar tersebut berfungsi untuk acuan saya dari awal sampai akhir pembelajaran, terus mencari sub pokok materi, artinya disini saya mencari dalil-dalil yang saling berkaitan dan sesuai dengan materi yang akan dibahas.

5. Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam penerapan *Teileren Method*?

Penerapan yang saya lakukan di dalam kelas dengan menggunakan *Teileren Method* itu saya menjelaskan bagian-perbagian sub pokok materi sampai dikuasai peserta didik. Setelah dikuasai naik ke bagian yang ke dua dan selanjutnya sampai selesai. Apabila siswa sudah menguasai semua bagian, peserta didik menggabungkan dari bagian materi awal sampai bagian materi yang terakhir.

B. Peserta didik SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga

Tujuan peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga untuk mengetahui penerapan *Teileren Method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari Purbalingga dan mengetahui respon yang mereka berikan.

Identitas Diri :
Nama : Adelya Dwi Marcella
Jabatan : Peserta didik SMK Negeri 1
Bojongsari
Kelas : XI Jasa Boga 3

Pertanyaan dan Jawaban :

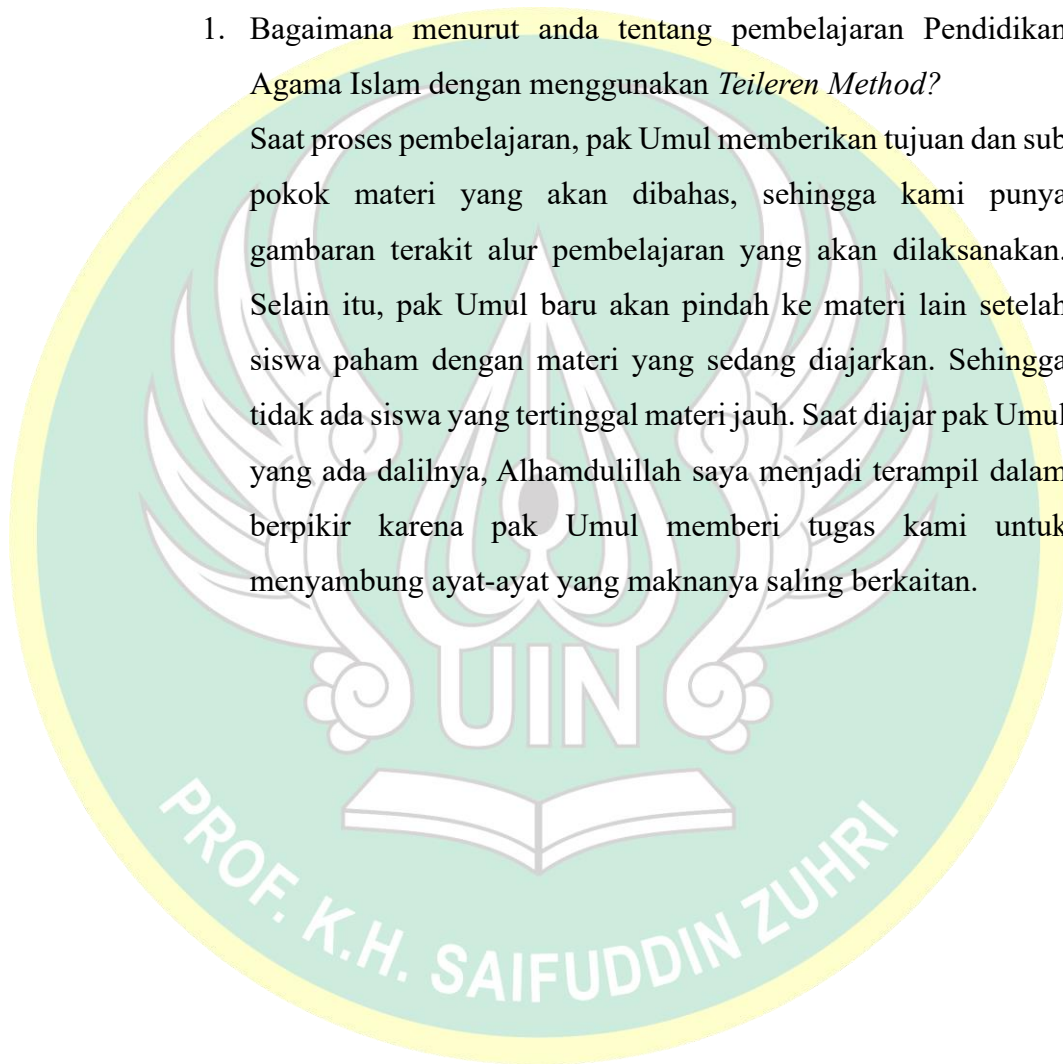
1. Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method*?

Menurut saya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method* itu membuat saya lebih mudah memahami materi, karena materi yang disampaikan pertahap, kemudian di akhir pertemuan diulas kembali materi dari awal hingga akhir. Selain itu, saat materi hafalan, pak Umul mencontohkan cara membacanya terlebih dahulu berulang-ulang jadi saya tidak bingung. Pak Umul juga membuat kami semakin bersemangat karena sebelum pembelajaran menayangkan video dan yel-yel”

Identitas Diri :
Nama : Fajar Yulian
Jabatan : Peserta didik SMK Negeri 1
Bojongsari
Kelas : XI DKV 4
Pertanyaan dan Jawaban :

1. Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Teileren Method*?

Saat proses pembelajaran, pak Umul memberikan tujuan dan sub pokok materi yang akan dibahas, sehingga kami punya gambaran terakit alur pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, pak Umul baru akan pindah ke materi lain setelah siswa paham dengan materi yang sedang diajarkan. Sehingga tidak ada siswa yang tertinggal materi jauh. Saat diajar pak Umul yang ada dalilnya, Alhamdulillah saya menjadi terampil dalam berpikir karena pak Umul memberi tugas kami untuk menyambung ayat-ayat yang maknanya saling berkaitan.



Lampiran 3 Dokumentasi Observasi Kegiatan Pembelajaran
Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



(Peserta didik kelas XI DKV sedang melihat video yang berkaitan dengan materi pembelajaran)



(Peserta didik kelas XI DKV sedang menganalisis pokok bahasan materi)



(Peserta didik kelas XI DKV sedang menirukan bacaan yang dilakukan oleh guru)



(Peserta didik kelas XI DKV menyimak bagian-bagian materi yang disatukan oleh guru)



(Peserta didik kelas XI DKV melakukan langkah sintesis yaitu menggabungkan bagian-bagian materi yang sudah dipelajari).



(Peserta didik kelas XI DKV sedang mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru)

Lampiran 4 Observasi Kegiatan Wawancara



(Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Bojongsari, Bapak Umul Setiyono, S. Ag.)



(Wawancara dengan Adelya Dwi Marcella Peserta didik Kelas XI Jasa Boga 3)



(Wawancara dengan Fajar Yulian Peserta didik kelas XI DKV)



Lampiran 5 Pedoman Observasi Praktik mengajar guru menggunakan Teileren Method

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Pelaksanaan kegiatan pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan salam pembuka b. Mengajak siswa berdoa c. Mengecek kehadiran siswa d. Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar e. Apersepsi f. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Pelaksanaan kegiatan inti menggunakan metode teileren	<ul style="list-style-type: none"> a. Preview <ul style="list-style-type: none"> 1) Menayangkan video atau foto yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai media belajar 2) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran 3) Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui media pembelajaran b. Analisis <ul style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan poin-poin penting mengenai materi yang akan dipelajari 2) Guru memberikan gambaran alur pembelajaran yang akan dilakukan c. Melatih bagian-perbagian <ul style="list-style-type: none"> 1) Guru mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran 2) Kemampuan menyajikan materi pembelajaran dengan benar 3) Mampu menyajikan materi secara sistematis sesuai bagian-perbagian pokok pembahasan 4) Mengulangi bagian yang belum dipahami peserta didik d. Sintesis <ul style="list-style-type: none"> 1) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menganalisis keterkaitan dalil yang satu dengan yang lain yang sesuai dengan materi pembelajaran 2) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya 3) Guru mampu menggabungkan dari bagian materi pertama sampai terakhir setelah semua peserta didik memahami semua bagian-perbagian materi.

3.	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none">a. Membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itub. Memberi tugas peserta didik membuat hasil karyac. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnyad. Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup
----	------------------	---



Lampiran 6 Soal Penilaian Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Soal Latihan Bab 4

A. Pilihlah jawaban yang tepat.

1. Bacalah narasi berikut.

Perkelahian antarpelajar yang sering terjadi terkadang penyebabnya merupakan hal yang sepele. Namun, akibatnya kadang-kadang sampai menghilangkan nyawa seseorang.

Perilaku yang ditunjukkan pada narasi tersebut termasuk ke dalam perbuatan akhlak mazmumah dikarenakan perilaku tersebut

- dilarang oleh pihak keamanan
- membuang-buang waktu yang berharga
- bertentangan dengan norma nilai ajaran agama
- tidak disukai dan disenangi oleh siapa pun
- melukai perasaan orang tua dan keluarga

2. Perhatikan ayat Al-Qur'an berikut.

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ

مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بِهِتَانًا وَاتَّمَا مِّنِنَا

﴿الاحزاب: ٥٨﴾

Orang yang terlibat perkelahian antarpelajar berpotensi melanggar salah satu larangan Allah Swt. dalam ayat tersebut yaitu

- menyakiti perasaan kedua orang tua
- menyakiti orang lain tanpa kesalahan yang jelas
- merusak fasilitas umum yang dibangun dengan susah payah

- mengganggu ketertiban umum
- mengabaikan nasihat guru

3. Amati pernyataan berikut.

Seseorang yang terlibat perkelahian pelajar akan mengalami ketakutan setiap hari, merasa waswas setiap waktu, dan tidak berani berjalan sendiri.

Berikut merupakan faktor penyebab perilaku orang seperti diceritakan dalam teks, yaitu

- adanya tekanan dari pihak yang berwenang
- khawatir mendapat serangan dari pihak lawan
- tidak adanya jaminan keamanan dari petugas
- hukum rimba yang berlaku di masyarakat
- ketakutan mengalahkan rasionalitas

4. Perhatikan pernyataan berikut ini.

- Menjual minuman keras sebagai mata pencaharian.
- Melihat berita tentang pesta minuman keras.
- Membeli minuman keras, baik untuk dikonsumsi maupun tidak.
- Membuat minuman keras sehingga menjadi komoditas.
- Melihat pajangan minuman keras di restoran-restoran.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, yang *tidak* dilarang oleh Islam terkait minuman keras ditandai nomor

- 1) dan 2)
- 1) dan 3)
- 2) dan 5)
- 2) dan 3)
- 3) dan 4)

5. Perhatikan terjemahan hadis berikut.

"Khamar adalah induk dari segala kejahatan, barang siapa meminumnya, maka shalatnya tidak diterima selama 40 hari dan apabila ia mati sementara ada khamar di dalam perutnya, maka ia mati sebagaimana matinya orang jahiliah." (H.R. Thabrani)

Dari terjemahan hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak mengonsumsi minuman keras adalah

- A. masuk neraka selama-selamanya
- B. memicu berbagai tindak kejahatan
- C. akan diasingkan oleh masyarakat sekitar
- D. jika mati, maka tidak dikuburkan secara Islam
- E. amalannya tidak akan diterima selamanya

6. Perhatikan kutipan teks berita berikut.

Sedikitnya lima orang diamankan petugas Polresta Bogor Kota karena terlibat tawuran antarpelajar di Jalan Ahmad Yani, Tanah Sareal, Kota Bogor, Sabtu 19 Maret 2022.

Kasat Reskrim Polresta Bogor Kota Kompol Dhoni Erwanto mengatakan, selain mengamankan lima orang, pihaknya juga mengamankan sejumlah barang bukti, termasuk senjata tajam (sajam) berupa satu celurit dan satu pedang pendek.

Sumber: <https://bogor.ayoindonesia.com/berita-bogor/pr-313005515/tawuran-pelajar-di-tanah-sareal-lima-orang-diamankan>

Contoh sikap yang tepat dalam menghindari perilaku seperti pada kutipan berita tersebut adalah

- A. mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat
- B. menghindari tayangan yang mengedepankan kekerasan

- C. menghindari berkumpul tanpa tujuan yang jelas
- D. menjauhkan diri dari keramaian agar tidak terlibat dengan masalah sosial
- E. memutuskan rantai dendam turun-temurun antarsekolah yang sering bertikai

7. Bacalah pernyataan berikut.

Pada masa Rasulullah Saw. belum ada permasalahan terkait narkoba. Sementara itu, saat ini ajaran Islam sudah menghukumi pemakaian narkoba yang bukan untuk medis sebagai perbuatan haram karena disamakan dengan khamar.

Penetapan keharaman narkoba dalam Islam adalah dengan menggunakan metode

- A. urf
- B. ijma
- C. qiyas
- D. istihsan
- E. istishab

8. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut.

- 1) Sering menentang orang tua
- 2) Mengalami halusinasi dan dehidrasi
- 3) Menurunnya tingkat kesadaran
- 4) Lebih sering bermalas-malasan
- 5) Mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi

Pernyataan yang menunjukkan dampak penyalahgunaan narkoba secara umum, termasuk jika digunakan dalam jangka panjang, ditunjukkan oleh nomor

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 2), dan 5)
- C. 2), 3), dan 4)
- D. 2), 3), dan 5)
- E. 3), 4), dan 5)

9. Cermati ilustrasi berikut.

Sebut saja seorang anak bernama Tio terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba. Suatu hari ia tertangkap oleh petugas dan dimasukkan ke penjara, lalu direhabilitasi agar terlepas dari jerat narkoba.

Pascarehabilitasi, orang tuanya mengungsikan Tio dari tempat tinggalnya semula sebagai salah satu tindakan kuratif. Tujuan tindakan orang tua Tio adalah

- supaya orang tuanya dapat memantau pergaulannya
- untuk dapat melupakan kesedihan akibat dipenjara
- agar tidak berhubungan lagi dengan pengedar narkoba
- agar nama baiknya dapat dipulihkan seperti sedia kala
- menjadi pembelajaran yang baik untuk masa depannya

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar.

- Perkelahian yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok sehingga menimbulkan cedera fisik, bahkan kadang-kadang sampai menghilangkan nyawa. Tuliskan solusi Anda terhadap orang tersebut yang gemar melakukan perkelahian.
- Menurut peraturan Menteri Kesehatan No. 86/197, minuman keras terbagi menjadi tiga golongan yaitu golongan A, B, dan C. Jelaskan perbedaan ketiga golongan tersebut.
- Dari Abdullah bin Amr R.A., Rasulullah Saw. bersabda: "*Khamar adalah induk dari segala kejahatan, barang siapa meminumnya, maka shalatnya tidak diterima selama 40 hari dan apabila ia mati sementara ada khamar di dalam perutnya, maka ia mati sebagaimana matinya orang jahiliah.*" (H.R. Thabrani)
Apa yang dimaksud dengan ungkapan yang digarisbawahi pada hadis Rasulullah Saw. tersebut? Jelaskan.
- Keharaman narkoba diqiyaskan dengan keharaman khamar dan barang sejenisnya yang sudah dijelaskan dengan tegas dalam Al-Qur'an. Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut.
- Dampak mengonsumsi narkoba selain menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosial, juga membuat yang bersangkutan menjadi kecanduan. Bagaimana solusi menghadapi seseorang yang mengalami kecanduan narkoba? Jelaskan.

10. Amati tabel berikut.

No.	Jenis bahan pembuat narkoba	Huruf	Contoh
1.	sintetis	a.	morfin, heroin, kodein
2.	semisintetis	b.	ganja dan kokain
3.	alami	c.	amfetamin, metadon, deksamfetamin

Dari tabel tersebut, berikut ini pasangan yang tepat antara jenis bahan pembuat narkoba dan contohnya adalah

- 1-a, 2-b, 3-c
- 1-a, 2-c, 3-b
- 1-b, 2-a, 3-c
- 1-c, 2-a, 3-b
- 1-c, 2-b, 3-a

Lampiran 7 Rekap Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

(Tabel Penilaian di Kelas DKV)

No.	Inisial Nama Siswa	JK	Nilai Kognitif	Nilai Afektif	Nilai Psikomotorik
1	ANF	L	80	80	80
2	ARM	P	94	81	82
3	AS	L	77	84	85
4	AAP	P	96	85	86
5	BFY	L	90	89	87
6	CH	P	88	87	88
7	DP	P	96	74	80
8	DAVS	P	80	89	81
9	D	P	75	97	82
10	DNH	P	80	87	73
11	DES	P	87	85	84
12	DMA	P	80	88	81
13	DA	P	80	75	85
14	FRY	L	80	86	82
15	FL	P	80	84	81
16	GAF	L	80	83	80
17	LGW	P	80	88	94
18	MR	P	80	75	75
19	MRI	P	96	83	89
20	MGI	L	80	85	78
21	NSS	P	96	87	85
22	NZM	L	86	80	83
23	NHA	P	80	82	82
24	NMR	P	79	87	74
25	NA	P	96	78	80
26	N	P	90	74	83
27	PRR	L	78	82	85
28	RNA	P	80	81	84
29	RDO	L	74	82	81
30	RPA	L	76	83	80
31	SS	P	77	74	72
32	VW	P	85	85	82
33	WN	P	90	80	80

Nilai Rata	84	83	82
Nilai Maksimal	96	97	94
Nilai Minimal	74	74	72
Jumlah Siswa Tuntas	32	30	30
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	1	3	3
Presentase Siswa Tuntas	97%	91%	91%
Ketuntasan Klasikal	Tuntas	Tuntas	Tuntas

(Tabel Penilaian di Kelas Jasa Boga)

No.	Inisial Nama Siswa	JK	Nilai Kognitif	Nilai Afektif	Nilai Psikomotorik
1	AAD	P	73	75	80
2	APDP	P	75	76	75
3	CCK	P	80	80	80
4	DF	L	75	81	82
5	DMK	P	80	74	80
6	FDWM	P	85	72	80
7	FMR	L	85	75	84
8	FAP	P	75	80	80
9	FAP	P	76	80	74
10	GES	P	75	84	85
11	HAA	P	77	85	72
12	IN	P	80	77	80
13	JNA	P	85	84	70
14	KPN	P	76	84	78
15	LTRD	P	72	76	80
16	MS	P	78	74	76
17	MEAP	P	80	80	80
18	NMR	P	87	84	75
19	NA	P	85	75	80
20	PC	P	81	80	85
21	PALK	L	88	72	82
22	REN	P	86	85	80
23	RG	L	76	84	74
24	RA	L	85	74	85
25	RF	P	75	83	77
26	RZNS	P	85	82	72
27	RDAB	L	78	80	80

28	SNF	P	75	81	75
29	SM	P	80	82	80
30	SA	P	77	82	80
31	S	P	80	77	75
32	THK	P	78	82	80
33	UDA	P	74	76	76
34	ZFNA	L	80	80	80
35	ZQF	P	85	75	85
Nilai Rata Rata			79	79	79
Nilai Maksimal			88	85	85
Nilai Minimal			72	72	70
Jumlah Siswa Tuntas			32	30	30
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			3	5	5
Presentase Siswa Tuntas			91%	86%	86%
Ketuntasan Klasikal			Tuntas	Tuntas	Tuntas

(Tabel Penilaian di Kelas Tata Busana)

No.	Inisial Nama Siswa	JK	Nilai Kognitif	Nilai Afektif	Nilai Psikomotorik
1	ARRA	P	80	70	80
2	AP	P	75	75	75
3	ADT	P	87	81	70
4	AL	P	80	74	85
5	DAP	P	85	77	75
6	DDF	P	90	81	88
7	DASN	P	88	80	80
8	DRA	P	90	81	85
9	DAN	P	75	77	75
10	DNH	P	90	82	77
11	EL	P	87	76	70
12	EFS	P	85	74	80
13	FKH	P	75	82	88
14	FIR	P	81	76	80
15	FS	P	80	82	85
16	FZ	P	90	73	85
17	FSN	P	74	75	87
18	IS	P	75	82	73
19	KMH	P	90	75	75

20	LM	P	90	70	80
21	MA	P	75	82	76
22	NL	P	90	78	85
23	NF	P	72	83	75
24	NK	P	85	75	80
25	NM	P	90	83	80
26	PAN	P	86	76	75
27	RIM	P	90	84	77
28	RND	P	80	80	75
29	R	P	90	75	81
30	SPU	P	85	80	72
31	SI	P	87	75	80
32	TB	P	80	80	74
33	TK	P	75	84	75
34	ZA	P	90	84	80
Nilai Rata Rata			84	78	79
Nilai Maksimal			90	84	88
Nilai Minimal			72	70	70
Jumlah Siswa Tuntas			32	29	29
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			2	5	5
Presentase Siswa Tuntas			94%	85%	85%
Ketuntasan Klasikal			Tuntas	Tuntas	Tuntas

Lampiran 8 RPP Pendidikan Agama Islam

MODUL AJAR 7 PAI SMK FASE F**A. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.F.X.7
Penyusun/Tahun	Tim Penulis Buku PAI-BP SMK /2023
Kelas/Fase Capaian	XI/Fase F
Elemen/Topik	Al-Qur'an dan Hadis/ Kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadis tentang Toleransi dalam Kehidupan
Alokasi Waktu	135 menit x 3 (3 pekan)
Pertemuan Ke-	1-3
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong royong dan Mandiri.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Reguler/Tipikal
Model Pembelajaran	Teileren Method
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti**Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat menganalisis Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
2. Peserta didik dapat membaca dan menghafal Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
3. Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an.
4. Peserta didik dapat mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana cara membaca yang benar Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan?
2. Jelaskanlah tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41 dari buku-buku tafsir yang Anda ketahui?
3. Bagaimana mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang PPT Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

Pertemuan Pekan Pertama:**Kegiatan Pembelajaran****1. Pendahuluan (15 menit)**

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.

- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an selama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang cara membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

Langkah 1. Preview

- a. Guru menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi.
- b. Guru mengajukan pertanyaan tentang tayangan tersebut kemudian ditanggapi oleh peserta didik

Langkah 2. Analisis

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi cara membaca yang benar Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- b. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar cara membaca dan menghafal Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

Langkah 3. Melatih bagian-perbagian

- a. Guru menceritakan kisah sunan Kudus serta nasehat yang terkandung.
- b. Guru memberikan contoh cara membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 sesuai tajwid.
- c. Guru meminta peserta didik berlatih mengidentifikasi hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus/10: 40-41 kemudian dipresentasikan.
- d. Guru meminta peserta didik menghafalkan dari Q.S. Yunus/10: 40-41 juga hadis yang terkait.
- e. Peserta didik menunjukkan hafalannya kepada guru.
- f. Peserta didik menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Yunus/10: 40-41.

Langkah 4. Sintesis

- a. Guru menjelaskan kembali materi dari awal hingga akhir.
- b. Guru memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh man tujuan pembelajaran tercapai.
- c. Guru memberikan penguatan dan mengulangi materi apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu cara membaca dan menghafal Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- b. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

**Pertemuan Pekan Kedua:
Kegiatan Pembelajaran**

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an selama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang sikap toleransi

2. Kegiatan Inti

Langkah 1. Preview

- a. Guru menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi.
- b. Guru mengajukan pertanyaan tentang tayangan tersebut kemudian ditanggapi oleh peserta didik

Langkah 2. Analisis

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi menelaah hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- b. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar cara membaca dan menghafal hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

Langkah 3. Melatih bagian-perbagian

- a. Guru meminta peserta didik mencari hadist yang berkaitan dengan materi sebelumnya
- b. Peserta didik mempresentasikan hasil temuannya dan ditanggapi oleh guru
- c. Setelah peserta didik memahami kandungan hadist tersebut, guru menjelaskan hikmah dari sikap toleransi.

Langkah 4. Sintesis

- a. Guru menjelaskan kembali materi dari awal hingga akhir.
- b. Guru memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.
- c. Guru memberikan penguatan dan mengulangi materi apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

4. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu menelaah hadis tentang toleransi dalam kehidupan dan hikmahnya.
- b. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

**Pertemuan Pekan Ketiga:
Kegiatan Pembelajaran**

3. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an selama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang sikap toleransi

4. Kegiatan Inti

Langkah 1. Preview

- a. Guru menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi.
- b. Guru mengajukan pertanyaan tentang tayangan tersebut kemudian ditanggapi oleh peserta didik

Langkah 2. Analisis

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- b. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar materi.

Langkah 3. Sintesis

- a. Guru meminta siswa untuk mencari keterkaitan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan hadis yang sudah dipelajari
- b. Guru memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.
- c. Guru memberikan penguatan dan mengulangi materi apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

5. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu cara mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan soal-soal Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 200-201.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

1. Kognitif: Peserta didik mengerjakan Soal Tipe AKM dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 200-209.
2. Afektif : Kejujuran, konsentrasi belajar, tanggung jawab, menanggapi pertanyaan guru.
3. Psikomotorik : Keterampilan membaca, menghafal, menulis ayat-ayat al-Qur'an dan keterampilan menyampaikan argumen saat presentasi.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Tuliskan ayat beserta isi kandungan dari Q.S. Yunus/10: 40-41.
- Tuliskan hadis yang berkaitan dengan toleransi dalam kehidupan.
- Tuliskan contoh perilaku yang mencerminkan Q.S. Yunus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan difasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan **Soal Latihan Bab, dan Soal Tipe AKM** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 200-209.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 185-210.

Daftar Pustaka

H.A. Sholeh Dimyathi, dkk. 2022. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI. Jakarta: PT Penerbit Erlangga

Bojongsari, 2 Januari 2024

Guru Mata Pelajaran PAI

Umul Setiyono, S.Ag.
NIP.19972064 20222 1 001

Mengetahui
Kepala Sekolah

Triyatu, S.Pd.
NIP. 19700504 20001 2 001

Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3741/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

10 Juli 2023

Kepada
Yth. Kepala SMKN 1 Bojongsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Nur Faozan |
| 2. NIM | : 1917402264 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Metode taileren dalam pembelajaran PAI |
| 2. Tempat / Lokasi | : Purbalingga |
| 3. Tanggal Observasi | : 11-07-2023 s.d 25-07-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.2937/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENERAPAN TEILEREN METHOD DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM MERDEKA KELAS XI DKV SMK N 1 BOJONGSARI

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nur Faozan
NIM : 1917402264
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 18 September 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 Oktober 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 10 Surat Izin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5106/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

30 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala SMKN 1 Bojongsari
Kec. Bojongsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Nur Faozan |
| 2. NIM | : 1917402264 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Serayu Karanganyar Rt03/01 Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Penerapan Teileren Method dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Bojongsari Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Teileren Method |
| 2. Tempat / Lokasi | : Sekolah |
| 3. Tanggal Riset | : 31-10-2023 s/d 31-12-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Wawancara |


Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

		KTU/PJD/F0-006
<p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEB, NIM UDAYAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BOJONGSARI</p>		
<p>Jalan Raya Bojongsari, Purbalingga Kode Pos 53362 Telepon 0281-6596942 Faksimile 0281-6596942 Surat Elektronik smkn1bojongsari@yahoo.com</p>		
Purbalingga, 02 Januari 2024		
<p>Nomor : 421/031 Lampiran : - Hal : Balasan Permohonan Riset Individu</p>	<p>Kepada Yth Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH SAIFUDDIN ZUHRI Di Purwokerto</p>	

Dengan hormat,

Membalas surat permohonan ijin Riset Individu dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof, KH Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : B.m.5106/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023 tanggal 30 Oktober 2023 kami mengijinkan Saudara Nur Faozan , NIM : 1917402264 untuk melakukan Riset dengan Teileren Method dalam Pembelajaran PAI sebagi tugas akhir penyusunan skripsi di SMK N 1 Bojongsari kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sudah melakukan Riset pada tanggal 31 Oktober – 31 Desember 2023. Demikian balasan surat ini kami, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala SMK N 1 Bojongsari


Givato, S.Pd
 NIP. 19700504 200012 1 001

Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16005/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NUR FAOZAN
NIM : 1917402264

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	85
# Tartil	:	70
# Imla`	:	80
# Praktek	:	73
# Nilai Tahfidz	:	78



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

 <p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة No.B-1222/Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2023</p>	
<p>This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>Listening Comprehension: 54 فهم السموع</p>	<p>Structure and Written Expression: 42 فهم العبارات والتراكيب</p>
<p>Obtained Score : 510 : المجموع الكلي</p>	
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	
 	<p>Purwokerto, 27 Juni 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Iktibārah al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah</p>
<p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>	

Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


 <p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة No.B-1223/Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2023</p>	
<p>This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>Listening Comprehension: 42 فهم السموع</p>	<p>Structure and Written Expression: 52 فهم العبارات والتراكيب</p>
<p>Obtained Score : 472 : المجموع الكلي</p>	
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	
 	<p>Purwokerto, 27 Juni 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Iktibārah al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah</p>
<p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>	

Lampiran 16 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/10143/XI/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6


MATERI PENILAIAN


MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	79 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+

Diberikan Kepada:
NUR FAOZAN
 NIM: 1917402264

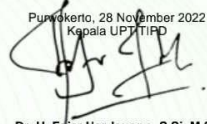
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 30 April 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 28 November 2022
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 17 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0077/K.LPPM/KKN.51/06/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NUR FAOZAN**
NIM : **1917402264**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-51 Tahun 2023,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (88)**.



Certificate Validation

Lampiran 18 Sertifikat PPL

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
	<p>Sertifikat</p> <p>Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023 Diberikan Kepada :</p> <p>NUR FAOZAN 1917402264</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023</p>
	<p>Purwokerto, 27 Oktober 2023 Laboratorium FTIK Kepala,</p> <p> Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021200604 1 002</p>

CS | Aplikasi Geogebra Certified



Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Faozan
No. Induk : 1917402264
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
Nama Judul : Penerapan *Teileren Method* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Bojongsari Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat, 7 Juli 2023	Memperbaiki latar belakang masalah		
2.	Selasa, 11 Juli 2023	Memperbaiki penulisan		
3.	Kamis, 27 Juli 203	Memperbaiki penulisan Abtrak		
4.	Selasa, 1 Agustus 2023	Memperbaiki tulisan keterangan tabel		
5.	Rabu, 11 Oktober 2023	Memperbaiki tata letak latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konsep dan manfaat tujuan penelitian pada bab I		
6.	Rabu, 17 Januari 2024	Memperbaiki penulisan kalimat asing dalam penelitian		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

7.	Jumat, 19 Januari 2024	Memperbaiki tata letak dan footnote		
8.	Selasa, 23 Januari 2024	Penambahan pembahasan mengenai aspek penilaian di bab II		
9.	Selasa, 30 Januari 2023	Memasukan data materi Pelajaran PAI yang diampu oleh guru, dan materi PAI yang menggunakan <i>Teileren Method</i>		
10.	Kamis, 28 Maret 2024	Memasukan data observasi berupa tanggal, kelas dan materi di bab IV		
11.	Senin, 1 April 2024	Penambahan penjabaran tentang materi yang menggunakan <i>Teileren Method</i>		
12.	Rabu, 3 April 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 03 April 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP. 1973012520003 2 001

Lampiran 20 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1065/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Faozan
 N I M : 1917402264
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024
 Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Maret 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001

Lampiran 21 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nur Faozan
 NIM : 1917402264
 Semester : 10
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
 Angkatan Tahun : 2019
 Judul Skripsi : Penerapan *Teileren Method* dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Bojongsari
Purbalingga


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 03 April 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd.I
 NIP. 19840809201503 2 002

Dosen Pembimbing


Dr. Hi. Sumiarti, M.Ag
 NIP. 1973012520003 2 001

Lampiran 22 Surat Keterangan Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nur Faozan
 NIM : 1917402264
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 13 Februari 2024
 Yang Menyatakan



 METERAI
 TEMPEL
 33AKX765813774

Nur Faozan

Lampiran 23 Bukti Lulus Cek Plagiasi

NUR FAOZAN 1917402264-2.pdf

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX
20% INTERNET SOURCES
8% PUBLICATIONS
5% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	static.buku.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

*Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Nur Faozan
2. NIM : 1917402264
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga/30 April 2001
4. Alamat Rumah : Serayu Karanganyar, RT 01/O6,
Mrebet, Purbalingga
5. Nama Ayah : Tohar Abdullah
6. Nama Ibu : Asiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal, tahun lulus 2007
 - b. SD Negeri 1 Serayu Karanganyar, tahun lulus 2013
 - c. SMP N 2 Mrebet, tahun lulus 2016
 - d. SMK Negeri 1 Bojongsari, tahun lulus 2019
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2019
2. Pendidikan Non-Formal
Pondok Pesantren Raudlotul 'Uluum Balong

Purwokerto, 3 April 2024



Nur Faozan